

**PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP ANTISIPASI
RESIKO KEBANGKRUTAN DENGAN ANALISIS ALTMAN
Z-SCORE**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk
Periode 1999-2008)**

SKRIPSI

Oleh

FIRDHAUSYAH
NIM : 05610108



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP ANTISIPASI
RESIKO KEBANGKRUTAN DENGAN ANALISIS ALTMAN
Z-SCORE**

**(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk
Periode 1999-2008)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

FIRDHAUSYAH
NIM : 05610108



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP ANTISIPASI
RESIKO KEBANGKRUTAN DENGAN ANALISIS
ALTMAN Z-SCORE
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi
Resources Tbk Periode 1999-2008)**

Oleh

FIRDHAUSYAH
NIM : 05610108

Telah Disetujui 18 Maret 2010
Dosen Pembimbing,

Indah Yuliana, SE., MM
NIP 19740918 200312 2 004

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP ANTISIPASI
RESIKO KEBANGKRUTAN DENGAN ANALISIS
ALTMAN Z-SCORE
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk
Periode 1999-2008)**

SKRIPSI

Oleh

FIRDHAUSYAH

NIM : 05610108

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 3 April 2010

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua <u>H. Misbahul Munir, M.Ei</u> NIP 19750707 200501 1 005	:	()
2. Sekretaris / Pembimbing <u>Indah Yuliana, SE., MM</u> NIP 19740918 200312 2 004	:	()
3. Penguji Utama <u>Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA</u> NIP 19550302 198703 1 004	:	()

Mengetahui :
Dekan

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdhausyah
NIM : 05610108
Alamat : Jl. Zaenal Zakse IV / 22 Malang

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk Periode 1999-2008)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Maret 2010



Firdhausyah
NIM: 05610108

PERSEMBAHAN



Puji syukur tidak terhingga atas rahmat yang telah dianugerahkan
Allah SWT hingga satu tanggung jawab telah terlaksana sudah.
Sebuah karya baru saja tercipta

Dengan sentuhan suka duka dan pengorbanan yang terbingkai dalam cinta dan
kasih sayang dari kesetiaan hati yang paling dalam

Sungguh salah satu surga dunia berada di sekeliling orang-orang yang kita sayangi
dan menyayangi kita

Ku Persembahkan karya ini Untuk :

Ayahanda Mahfudz dan Ibunda Fadhilah tercinta
Atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta doa tulus yang tiada
henti dan takkan pernah padam sepanjang masa akan terukir indah dalam relung
hati ananda yang paling dalam

Adikku Tersayang (Fariz, Farah, Faza)
yang selalu memberikan keceriaan dalam segala hal dan kasih sayang serta
perhatiannya

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

(Q.S. al- ‘Ashr (103): 1-3)

Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.

KATA PENGANTAR

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali hanyalah panjatkan tasbih dan tahmid karena *Ilahi Rabbi* Dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebesaran-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada diri penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan laporan hasil identifikasi kasus (skripsi) dengan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk Periode 1999 - 2008)*” ini dengan dengan baik dan lancar.

Sholawat dan salam penuh kerinduan kepada Insan Agung, Rasulullah Saw atas segala teladannya di medan kehidupan dan di medan dakwah sehingga memacu penulis untuk senantiasa bersemangat demi mencari kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Penyelesaian penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, semangat dan segenap sumbangsih dari berbagai pihak. Karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Ibu Indah Yuliana, SE., MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai,
4. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati memberikan ilmunya,
5. Bapak Siswanto, SE., M.Si selaku kepala unit Laboratorium Investasi dan Pasar Modal,

6. Seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
7. Buat ayah ibunda, nenekku, dan almarhum kakekku tercinta dan serta adik-adikku yang tiada henti-hentinya mendo'akan dan memotivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik,
8. Buat teman – temanku Kuliah (Susi, Elis, Eni, Rouf, Yahya, Muhadi, Sofi) dan tidak lupa saudara-saudaraku (Lusy, Leny, Rino, dan Nia) yang telah membantu dan memberi warna dalam hidupku,
9. Anggota Manajemen '05 dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas menyayangi dan membantu saya.

Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa setiap karya manusia sesungguhnya hanya menuju kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya untuk perbaikan kehidupan manusia. Amin.

Malang, 17 Maret 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Variabel Makro.....	13
2.2.2 Tingkat Suku Bunga SBI.....	25
2.2.3 Kebangkrutan.....	26
2.2.4 Metode Altman Z-Score.....	29
2.2.5 Hubungan Variabel Makro Dengan Kinerja Keuangan	31
2.2.6 Variabel Makro Dalam Prespektif Islam.....	32
2.2.7 Kebangkrutan (<i>At-Taflis</i>) Dalam Prespektif Islam	43
2.3 Kerangka Berfikir.....	44
2.4 Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	46
3.2 Jenis Dan Pendekatan.....	46
3.3 Data Dan Jenis Data.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	48
3.6 Model Analisis Data.....	51

BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1	Paparan Data Hasil Penelitian.....	59
4.1.1	Gambaran Umum PT. Bumi Resources Tbk.....	59
4.1.2	Gambaran Fluktuasi Variabel Makro.....	62
4.1.3	Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
4.1.4	Hasil Pengolahan Data.....	64
4.1.5	Analisis Data.....	68
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
4.2.1	Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk dengan menggunakan analisis z-score.....	84
4.2.2	Analisis rasio keuangan PT. Bumi Resources Tbk termasuk pada perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut.....	86
4.2.3	Pengaruh variabel makro terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk....	88
4.2.4	Variabel Makro yang berpengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk.....	89
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
	LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Peneliti Terdahulu.....	10
Tabel 2.2	: Perbedaan Peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.....	13
Tabel 4.1	: Fluktuasi Variabel Makro.....	62
Tabel 4.2	: Rasio Keuangan dalam mengukur Tingkat Kebangkrutan	65
Tabel 4.3	: Hasil Analisis <i>Z-Score</i>	67
Tabel 4.4	: Uji Normalitas.....	69
Tabel 4.5	: Uji Multikolineritas.....	70
Tabel 4.6	: Uji Multikolineritas.....	71
Tabel 4.7	: Uji Heteroskedastisitas.....	72
Tabel 4.8	: Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.9	: Hasil Analisis Regresi linear berganda.....	74
Tabel 4.10	: Hasil Regresi Uji F.....	76
Tabel 4.11	: Hasil Regresi Uji t.....	77
Tabel 4.12	: Hasil Regresi Koefisien Determinasi (R^2).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1	: Grafik Rasio X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5	65
Gambar 4.2	: Grafik Analisis <i>Z-Score</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data-data Variabel Makro.....	98
Lampiran 2	: Laporan Keuangan.....	102
Lampiran 3	: Analisis Altman Z-Score.....	126
Lampiran 4	: Hasil Analisis Dengan Metode <i>SPSS 12.00 for windows</i>	127
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian.....	132
Lampiran 6	: Bukti Konsultasi.....	133
Lampiran 7	: Biodata Peneliti.....	134

ABSTRAK

Firdhausyah, 2010 SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk Periode 1999-2008)

Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM

Kata Kunci : Inflasi, Kurs USD, Tingkat Suku Bunga SBI, GDP, Pengangguran Dan Resiko Kebangkrutan

Variabel Makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, sehingga mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melihat kondisi makro ekonomi banyak sekali kemungkinan buruk yang di alami oleh perusahaan-perusahaan baik yang di Indonesia maupun yang di luar Indonesia. Hal-hal terburuk itu bisa berujung pada kebangkrutan sebuah perusahaan yang tidak dapat mengendalikan atau mengantisipasi pengaruh dari sektor ekonomi dan sektor politik yang saat ini terjadi. Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk, (2) untuk Menganalisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk membedakan PT. Bumi Resources Tbk termasuk pada kelompok perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut, (3) Menganalisis pengaruh variabel makro terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk, dan (4) Menganalisis variabel makro yang berpengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk.

Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk dengan menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan yaitu (1) Menghitung rasio-rasio keuangan, (2) Menganalisis dengan metode Altman Z-Score, (3) Menganalisis pengaruh variabel makro dengan kebangkrutan, (4) Melakukan uji asumsi klasik yaitu Autokorelasi, Multikonieritas, Heteroskedastisitas, dan Normalitas, (5) Melakukan uji hipotesis yaitu uji F dan uji t.

Dari hasil analisis (1) Pada tahun 1999 sampai tahun 2000 kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 48%. Pada tahun 2003 sampai tahun 2008 kinerja keuangan mulai mengalami peningkatan yang cukup baik. (2) pertambangan batu bara pada tahun 1999 sampai tahun 2000 mengalami posisi ambang bangkrut. Sedangkan pada tahun 2001 sampai tahun 2002 mengalami kebangkrutan. pada tahun 2003-2008 dalam keadaan yang sehat atau tidak bangkrut. (3) Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 6,771 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 6,256 dengan probabilitas 0,044. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk. (4) Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari kelima variabel makro terdapat satu variabel makro yang berpengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan yaitu Tingkat Suku Bunga SBI. Dengan nilai probabilitasnya 0,03 hampir mendekati 0,05.

ABSTRACT

Firdhausyah, 2010 SKRIPSI. Title: "Influence of Macro Variables To Anticipate Risk Analysis of Altman's Bankruptcy With Z-Score (Study on Coal Mining Company PT. Bumi Resources Tbk period 1999-2008)

Mentors : Indah Yuliana, SE., MM

Keywords : Inflation, Exchange Rate USD, Rate Interest Rates, GDP, Unemployment and Bankruptcy Risk

Macro economic variables are factors that are outside the company, until have an influence on the increase or decrease the company's financial performance, both directly and indirectly. By looking at the macroeconomic conditions are bad a lot of possibilities that the natural by both companies in Indonesia or outside Indonesia. Worst things that could lead to bankruptcy of a company that can not be manage or anticipate the impact of the economic sector and political sector that is currently happening. Bankruptcy (bankrupt) is usually interpreted as a failure in running the company's operations to generate profits. This study aims to (1) to determine the financial performance of PT. Bumi Resources Tbk, (2) to analyze the financial ratios used to distinguish PT. Bumi Resources Tbk, including the group of companies go bankrupt or not bankrupt, (3) Analyzing the influence of macro variables to anticipate the risk of bankruptcy in the PT. Bumi Resources Tbk, and (4) Analyzing the impact of macro variables to anticipate the risk dominant bankruptcy in PT. Bumi Resources Tbk.

This type of quantitative research descriptive case study approach to coal mining company PT. Bumi Resources Tbk using secondary data and data collection techniques with the documentation. The model used data analysis: (1) Calculating financial ratios, (2) Analyzing the method Altman Z-Score, (3) Analyzing the influence of macro variables in bankruptcy, (4) To test the assumption Autokorelasi classic, Multikonieritas, Heteroskedastisitas, and normality, (5) To test the hypothesis that the F test and t test

From the results of the analysis (1) In the year 1999 until year 2000 financial performance increased by 48%. In the year 2003 until year 2008 financial performance started to experience a pretty good improvement. (2) coal mining in 1999 until the year 2000 broke through the threshold position. Meanwhile, in the year 2001 until the year 2002 went bankrupt. in the year 2003-2008 in a healthy state or not bankrupt. (3) Based on the results obtained value of F test for $F_{arithmetic}$ greater than 6.771 for F_{table} probability of 6.256 with 0.044. These results prove that the independent variables jointly affect the risk of bankruptcy anticipation PT. Bumi Resources Tbk. (4) Based on the above research results can be seen that from the five macro variables are the variables that affect the dominant macro to anticipate the risk of bankruptcy SBI Interest Rate. 0.03 probability value close to 0.05.

الملخص

فردوس شاه، 2010 البحث الجامعي : الموضوع : تأثير المتغير الكبير على مواجهة خطر الخسارة باستخدام تحليل *Altman Z-Score* (دراسة في شركة معادن الفحم الحجري المؤسسة في *PT. Bumi Resources Tbk* دور 1999 - 2008)

المشرف : إنداه يوليانا، س أي.، الماجستير

الكلمات الرئيسية : تضمح نقدي، نسبة التبادل دولار، رتبة الربا *SBI* ، *GDP* ، المعامل و

خط الخساسة

المتغير الكبير في الإقتصاد هو من العامل خارج المؤسسة ولذا له تأثير على ارتفاع و انخفاض ادارية المال في الشركة مباشرة او غير مباشرة. بالنظرة الى احوال كلياً عن مالية الشركة قد يسبب حدوث العواقب القبيحة في الشركات في الإندونيسيا كانت او خارج البلاد. وهذه العواقب القبيحة قد تنتهي الى تلفس الشركة و هو لعدم استطاعتهم في ادارة التأثير و دفاعه من ناحية الإقتصادي و السياسي كما في الحاضر. الإفلاس (*bankruptcy*) قد يعرف بفشل الشركة في اداء عمليّة الشركة في حصول الربح. هذا البحث يقصد به لـ (1) معرفة ادارية مال الشركة المحدودة بومي رسورج المفتوحة (2) تحليل عن الموازن العقلية في ادارة المال المستعملة ليميز محل الشركة المحدودة بومي رسورج المفتوحة هل كانت داخلية في فرقة ناجحة او في فرقة مفلسة (3) تحليل تأثير المتغير الكلي على دفاع خطر الإفلاس في الشركة المحدودة بومي رسورج المفتوحة و (4) تحليل المتغير الكلي المؤثر على دفاع خطر الإفلاس في الشركة المحدودة بومي رسورج المفتوحة.

هذا البحث هو البحث الكمي و الوصفي بالمدخل دراسة القضية في شركة معدن فحم الحجري الشركة المحدودة بومي رسورج المفتوحة باستعمال البيانات الثنائي و كيفية جمع البيانات بالتوثيق. نوع تحليل البيانات المستعمل هو (1) حساب الموازن المالية (2) تحليل بطريقة المان ز سقور (*Altman Z-Score*) (3) التحليل عن تأثير المتغير الكبير على الإفلاس (4) اجراء الاختبار المفترض السلفي وهو اوتو كوريلاسي (*Autokorelasi*) ، مولتي كوني ريتاس (*Multikonieritas*)، هيتيرو كيداريتاس (*Heteroskedastisitas*) و نورماليتاس (*Normalitas*) . (5) عمل اختبار الفرضية و هي فرضية "ف" و فرضية "ت".

من حاصل التحليل (1) في سنة 1999 الى سنة 2000 عمل المالية يرتقي الى قدر 48% ثم في سنة 2003 الى سنة 2008 بدأت عمل المالية يرقى الى مقدار جيد. (2) معدن فحم حجري في سنة 1999 الى سنة 2000 في عتبة الإفلاس ثم في سنة 2001 الى سنة 2002 داخل في الإفلاس. و في سنة 2003 – 2008 في ناحية الصحة او الراجعة. (3) تأسس على حاصل اختبار "ف" المحصول قيمة "ف حسابي" قدر 6,771 اكثر من " ف حددي" قدر 6,256 ب فروبيلتاس 0,044. هذا الحاصل يدل على ان المتغيرات المستقلة كلها تأثر على دفاع خطر التلفس في الشركة المحدودة بومي رسورج المفتوحة. (4) تأسس على حاصل البحث السابق يعرف ان من خمسة المتغيرات هناك واحد هو المتغير الكبير الذي ياتر سيطرة على دفاع خطر الإفلاس من غيرها وهو قيمة الربا في *SBI* . بقدر فروبيلتاس 0,03 الذي كاد يقرب 0,05.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memiliki peran penting dalam membantu perekonomian, baik perekonomian Indonesia maupun dunia. Perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki beberapa macam antara lain pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya, dan pertambangan batubatuan. Akan tetapi, perusahaan pertambangan di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam membantu perekonomian yaitu pertambangan batu bara.

Hal tersebut dibuktikan meningkatnya penjualan batu bara dikarenakan pada beberapa tahun yang lalu harga minyak dunia mengalami peningkatan. Pada tahun 2004 misalnya, penerimaan negara dari sektor batu bara ini mencapai Rp. 2,57 triliun, pada 2007 telah meningkat menjadi Rp. 8,7 triliun, dan diperkirakan mencapai Rp. 10,2 triliun pada 2008 dan lebih dari Rp. 20 triliun pada 2009. Sementara itu, perannya sebagai sumber energi pembangkit juga semakin besar. Saat ini sekitar 71,1% dari konsumen batu bara domestik diserap oleh pembangkit listrik, 17% untuk industri semen dan 10,1% untuk industri tekstil dan kertas. (<http://ilmubatubara.wordpress.com/category/berita-batubara/> diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 18.24 wib)

Akan tetapi, pada tahun 2005 perekonomian Indonesia dapat dikatakan memprihatinkan. Berbagai persoalan ekonomi muncul, tidak saja disebabkan kenaikan harga minyak internasional dan terus naiknya suku bunga *the fed*. Relatif buruknya kondisi perekonomian terlihat jelas dari berbagai indikator ekonomi makro. Meningkatnya suku bunga SBI (jangka waktu 1 bulan) hingga level 12,75% pada desember 2005 merupakan kondisi di luar perkiraan semula, karena pada akhir tahun 2004 suku bunga SBI masih berada pada kisaran 7,4%. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan laju inflasi yang mencapai angka 17,1% dan pelemahan rupiah terhadap dollar AS sebesar 5,8% selama tahun 2005. Selain itu, akibat kenaikan BBM dan lonjakan inflasi yang menurunkan daya beli masyarakat, tahun 2005 ditandai dengan peningkatan jumlah pengangguran terbuka dan melonjaknya angka kemiskinan. Jumlah pengangguran terbuka meningkat dari 10,2 juta jiwa pada akhir 2004 jadi 12 juta jiwa di tahun 2005. (<http://www.kadin-indonesia.or.id/id/doc/LaporanEkonomiEdisiJanuari06.pdf> diakses tanggal 9 desember 2009 jam 18.35 wib)

Adapun hal lain yang dapat membuktikan bahwa perusahaan pertambangan batu bara mempunyai peranan dalam perekonomian Indonesia yaitu PT. Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan yang memiliki saham yang fenomenal dan bisa dibilang salah satu indikator IHSG. Bahkan, kapitalisasi pasar PT Bumi Resources Tbk (BUMI) berhasil menggantikan saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) di urutan teratas. Kinerja saham sektor pertambangan batu bara tersebut terutama disebabkan faktor

meningkatnya harga komoditas batu bara di pasar internasional, dipicu tingginya permintaan dari China dan India. (http://vibiznews.com/stocks_news.php?id=775 diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 12,57)

Selain itu, stabilitas makro ekonomi dapat terjaga dengan baik dengan kurs rupiah yang cenderung menguat, sehingga tingkat inflasi dapat terus ditekan dan suku bunga perbankan terus diturunkan. Selama tahun 2006 kurs rupiah mengalami apresiasi sekitar 8,2 persen, dan selama dua bulan pertama tahun 2007 dapat dikatakan relatif stabil pada kisaran sekitar Rp 9.100 per dollar AS. Angka inflasi yang melonjak tinggi pada tahun 2005 (17,1%) turun menjadi 6,6 persen pada tahun 2006, dan diperkirakan akan terus terkendalikan selama tahun 2007. Selama awal tahun 2007 angka inflasi hanya mencapai 1,67% yang lebih rendah dari angka inflasi pada periode yang sama tahun 2006 sebesar 1,95%. Dengan terkendalikannya tingkat inflasi, maka tingkat suku bunga perbankan juga dapat terus diturunkan, sehingga memberi harapan akan kembali berfungsinya perbankan sebagai lembaga intermediasi. Dengan BI rate yang dewasa ini telah berada pada level 9 persen, maka suku bunga SBI sudah berada di sekitar 9,25%. (<http://www.kadinindonesia.or.id/id/doc//LaporanEkonomiEdisiFebruari07.pdf> diakses tanggal 9 desember 2009 jam 18.43 wib).

Dengan melihat kondisi pada saat ini banyak sekali kemungkinan buruk yang di alami oleh perusahaan-perusahaan baik yang di Indonesia maupun yang di luar Indonesia. Hal-hal terburuk itu bisa berujung pada kebangkrutan

sebuah perusahaan yang tidak dapat mengendalikan atau mengantisipasi pengaruh dari sektor ekonomi dan sektor politik yang saat ini terjadi. Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Selain faktor inflasi terdapat juga faktor-faktor makro lain yang dapat mengantisipasi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu tingkat suku bunga, kurs US\$/IDR, GDP, dan tingkat pengangguran.

Pada saat suatu perusahaan memasuki tahap-tahap akhir menjelang kegagalan atau kebangkrutan, ada suatu pola perubahan profil *financial*. Meskipun kebangkrutan tidak dapat diramalkan secara pasti, ada beberapa rasio keuangan yang telah terbukti berhasil menjadi indikator segera terjadinya mala petaka itu. Sebuah penelitian yang dilakukan Altman mengembangkan sebuah model statistik yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio keuangan terbaik dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan yang dikenal dengan metode Altman Z score. (Martin 1994:380)

Dari peristiwa-peristiwa ataupun kasus-kasus di atas tentang pengaruh krisis global terhadap kondisi perusahaan yang memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Maka saya memutuskan untuk meneliti :
“Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score (Studi Pada PT. Bumi Resources Tbk Periode 1999-2008).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources periode 1999 - 2008 yang dengan menggunakan analisis altman *Z-Score*?
2. Apakah rasio-rasio keuangan yang PT. Bumi Resources Tbk periode 1999-2008 termasuk pada kelompok perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut ?
3. Apakah variabel makro berpengaruh signifikan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk ?
4. Dari variabel makro tersebut variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dengan menggunakan analisis altman *Z-Score*.
2. Menganalisis rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk membedakan PT. Bumi Resources Tbk termasuk pada kelompok perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut.
3. Menganalisis pengaruh variabel makro terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk.
4. Menganalisis variabel makro yang berpengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman sebelum terjun ke bidang yang sesungguhnya.
- b. Untuk menguji dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama dalam bangku kuliah.

2. Bagi Fakultas

Penelitian ini dapat dijadikan pembandingan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang dan peneliti-peneliti yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengantisipasi pengaruh-pengaruh eksternal perusahaan yang dapat menimbulkan kebangkrutan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menilai ataupun memperhatikan masalah keuangan perusahaan.
- c. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bahwa faktor ekonomi terutama ekonomi makro dapat mempengaruhi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan

1.4 Batasan Masalah

Ada banyak variabel yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan diantaranya adalah kondisi perusahaan itu sendiri, kondisi industri, dan kondisi ekonomi makro. Menurut Halim (2005:286) banyak bukti yang cukup kuat menyatakan bahwa kebangkrutan tidak hanya dipengaruhi oleh variabel intern saja (dari perusahaan) tetapi juga oleh variabel-variabel eksternal seperti perubahan tingkat bunga, turunnya kondisi perekonomian, atau perubahan tingkat pengangguran. Adapun pada penelitian ini dibatasi pada variabel makronya yaitu Inflasi, GDP (*Gross Domestic Product*), Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs US\$/IDR, dan Tingkat Pengangguran. Variabel ini didasarkan pada teori Samuelson tentang variabel makro (Samuelson 1997:79-387) dan variabel ini juga didasarkan pada variabel makro yang ada di Bank Indonesia (BI) dalam Laporan Perekonomian Indonesia 1999-2008.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh variabel makro terhadap tingkat kebangkrutan adalah sebagai berikut :

Juhari (2007), dengan judul penelitian “Analisis Variabel Makro Terhadap Harga Saham Perbankan Periode 2001-2006 (Studi PT. Bursa Efek Jakarta)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dan teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa variabel makro berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perbankan dan diantara variabel-variabel tersebut diketahui bahwa variabel suku bunga SBI yang dominan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Wulidatul Fitriyah (2007), dengan judul penelitian “ Analisis Model Altman Z-Score Dan Rasio Camel Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah Yang Go Public Di Indonesia”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder. Dan teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa Bank Syariah Mandiri dikatakan tidak mengalami kebangkrutan, sedangkan

pada Bank Muammalat Indonesia juga dikatakan bank yang tidak bangkrut. Berdasarkan analisis rasio camel tingkat kesehatan masing-masing bank syariah merupakan bank yang sehat.

Marlia Rosnawati (2008), dengan judul penelitian “Analisis Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Net Income* Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Indonesia Periode 2003 - 2007 (Studi Pada PT. Bursa Efek Indonesia)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisis rasio keuangan dengan melihat nilai income perusahaan farmasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan secara langsung laporan keuangan dan variabel makro. Dari penelitian ini didapatkan hasilnya yaitu dengan menggunakan analisa z score selama 3 tahun dapat diketahui bahwa secara simultan variabel makro berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Indonesia dengan dibuktikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sedangkan melalui uji parsial, suku bunga berpengaruh dominan terhadap *Net Income* Perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dan peneliti terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.2

Perbedaan Peneliti Terdahulu Dengan Peneliti Sekarang

Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1. Hanya menganalisis tingkat kebangkrutan saja tanpa melihat variabel-variabel makro yang mempengaruhinya.	1. Menganalisis antisipasi resiko kebangkrutan dengan pertimbangan variabel-variabel makro yang mempengaruhinya.
2. Variabel makro digunakan hanya untuk hal-hal yang berhubungan dengan saham ataupun pasar modal. Variabel Makro yang digunakan hanya 4 variabel yaitu Inflasi, Tingkat Suku Bunga, GDP, dan Kurs.	2. Variabel makro yang digunakan pada penelitian sekarang adalah 5 variabel. Variabel-variabel tersebut terdiri dari Inflasi, Tingkat Suku Bunga, GDP, Kurs, dan Tingkat Pengangguran.

Peneliti sekarang menggunakan meneliti dari periode 1999 sampai 2008 dan penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk. Untuk analisisnya peneliti sekarang menggunakan analisis altman Z-score dan regresi linier berganda. Sedangkan, persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang kebangkrutan suatu perusahaan.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Variabel Makro

Menurut Samoelson dan Nordhaus (1997:79-387) Variabel makro ada lima yaitu sebagai berikut :

1. GDP (*Gross Domestic Product*)

GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan bagian dari pendapatan nasional dan perhitungan produk. GDP (*Gross*

Domestic Product) adalah nilai pasar atas semua produk akhir barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu tahun.

GDP (*Gross Domestic Product*) adalah “pengukur yang paling luas dari total output barang dan jasa suatu negara, ini merupakan jumlah nilai dollar konsumsi, investasi bruto, pembelanjaan pemerintah atas barang dan jasa, dan ekspor netto yang dihasilkan di dalam suatu negara selama satu tahun tertentu”.

Terdapat dua cara untuk mengukur GDP. GDP *nominal* diukur pada harga-harga pasar yang aktual. GDP *riil* dihitung pada harga-harga konstan atau varian. GDP *riil* adalah ukuran output yang dilihat secara paling dekat, GDP ini berfungsi sebagai detak perekonomian suatu negara yang diamati secara teliti.

Penjualan saham dan obligasi tidak diperhitungkan dalam GDP. Penjualan-penjualan itu merupakan pertukaran aktiva kertas dan tidak berhubungan dengan produksi terbaru. Laba dari pasar saham atau obligasi tidak ada kaitanya dengan produksi sekarang, sehingga keduanya tidak diperhitungkan dalam GDP. Akan tetapi, jika membayar biaya kepada seorang pialang untuk menjual selebar saham kepada orang lain, biaya itu diperhitungkan dalam GDP, karena pialang itu melakukan suatu jasa. Jasa itu merupakan bagian dari produksi sekarang.

GDP potensial merupakan jumlah maksimum yang dapat dihasilkan perekonomian sambil mempertahankan stabilitas harga.

Output potensial juga kadang-kadang disebut tingkat lapangan kerja yang tinggi dari output. Ketika suatu perekonomian beroperasi sesuai potensinya, pengangguran menjadi rendah dan produksi tinggi.

2. Pengangguran

Dari semua indikator makro, lapangan kerja dan pengangguran merupakan hal yang dirasakan secara langsung oleh individu-individu. Angka pengangguran cenderung mencerminkan status siklus bisnis, ketika output turun maka permintaan untuk tenaga kerja turun dan angka pengangguran naik. Pengangguran yang tinggi termasuk ke dalam masalah ekonomi dan sosial. Pengangguran merupakan masalah ekonomi karena hal tersebut menyianyiakan sumber daya yang berharga, Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang kurang.

Adapun beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya antara lain yaitu :

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran friksional muncul karena pergerakan yang tak putus-putus dari orang-orang antara daerah dan pekerjaan atau melalui tingkatan yang berbeda dari perputaran hidup.

Bahkan jika perekonomian dalam keadaan yang *full employment*.

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran siklikal terjadi ketika keseluruhan permintaan tenaga kerja rendah. Ketika output dan pengeluaran total menurun, pengangguran meningkat di semua tempat.

c. Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural merupakan bagian pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur perekonomian yang mengakibatkan kehilangan besar pekerjaan dalam industri tertentu.

Pengangguran struktural menandakan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan pekerja. Dengan adanya ketidakseimbangan itu dapat terjadi karena permintaan atas satu jenis tenaga kerja meningkat, sedangkan permintaan untuk jenis lainnya menurun, dan penawaran tidak cepat menyesuaikan.

3. Inflasi

Variabel makro yang ketiga ini merupakan instrumen untuk mempertahankan harga-harga stabil atau inflasi. Tidak semua kenaikan harga menyebabkan inflasi. Dalam perekonomian mana pun, harga terus menerus berubah karena pasar menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Ketika harga suatu barang naik,

kenaikan harga itu bisa atau tidak menjadi bagian dari dari inflasi pada kelompok barang yang lebih besar .

Stabilitas harga penting karena sistem pasar yang berfungsi secara mulus membutuhkan bahwa harga-harga secara akurat dan mudah membawa informasi mengenai kelangkaan relatif. Sejarah telah menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi megenakan banyak biaya, beberapa di antaranya kelihatan dan beberapa tersembunyi pada suatu perekonomian.

Menurut Samoelson dan Nordhaus inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik. Inflasi sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian, karena pada masa inflasi seluruh harga dan upah tidak bergerak pada tingkat yang sama. Adapun hal-hal yang mengakibatkan inflasi yaitu *redistribusi* pendapatan dan kekayaan diantara kelompok yang berbeda dan penyimpangan pada harga relatif dan output barang yang berbeda, atau kadang-kadang pada output dan ketenagakerjaan untuk perekonomian secara keseluruhan.

4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai presentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah bunga yang diterima per tahun dibagi jumlah pinjaman.

Suku bunga nominal mengukur pendapatan dalam uang per tahun per uang yang diinvestasikan. Selain suku bunga nominal terdapat juga suku bunga riil, yang mengukur jumlah barang yang dikorbankan sekarang. Suku bunga riil merupakan alternatif untuk menghitung investasi pada saat inflasi.

Suku bunga mempunyai beragam karena banyak faktor seperti jangka waktu pinjaman, resiko dan likuiditas investasi, dan pemberlakuan pajak atas bunga.

5. Kurs USD / IDR

Tingkat kurs ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang tidak terpengaruh oleh regulasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kurs adalah sebagai berikut :

- a. Kesamaan paritas daya beli, sesuai dengan paritas daya beli bahwa tingkat kurs ditetapkan sedemikian rupa sehingga harga barang serupa di negara yang berbeda adalah sama.
- b. Tingkat suku bunga relatif, karena suku bunga secara relatif terhadap tingkat suku bunga negara lain.

Adapun menurut Sukirno (2004:329-402) ada empat variabel makro yaitu sebagai berikut :

1. Pengganguran

Adapun beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya antara lain yaitu :

a. Pengangguran Normal atau Friksional

Pengangguran normal atau pengangguran friksional merupakan pengangguran terjadi hanya mencapai dua sampai tiga persen. Para pengangguran ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

b. Pengangguran Siklikal

Pengangguran ini di akibatkan perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi, pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyak. Oleh karena itu, adanya kemrosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran bertambah.

c. Pengangguran Struktural

Kemrosotan dalam perekonomian perusahaan yang akan mengakibatkan kegiatan produksi dalam industri tersebut

menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi pengangguran.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin dan bahan-bahan kimia. Misalnya, saat ini di pabrik-pabrik ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia.

2. Inflasi

Inflasi merupakan masalah perekonomian yang menyangkut kenaikan harga. Dimana tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah. Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut :

a. Inflasi Tarikan Pemerintah

Dalam masa perekonomian yang berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus-menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai pengeluaran tersebut

pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi.

b. Inflasi Desakan Biaya

Inflasi ini juga berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjaan dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

c. Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan.

Adapun efek buruk dari kenaikan harga-harga dan terus-menerus bukan saja menimbulkan beberapa efek buruk ke atas

kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat.

3. GDP

Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya nasionalnya dihitung. Dimana setiap negara akan selalu menghitung pendapatan nasionalnya yaitu nilai produksi dalam perekonomian, untuk mengetahui nilai output yang diciptakan dalam negara itu pada suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional merupakan suatu ukuran penting untuk menentukan sejauh mana tingkat kegiatan ekonomi yang dicapai suatu negara.

Dalam perhitungan GDP atau PNB terdapat tiga cara yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Pengeluaran

Dalam cara pengeluaran ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran yang dilakukan oleh empat golongan pengguna barang dan jasa yaitu rumah tangga, pemerintah, perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi dan penduduk negara lain yang membeli produksi dalam negara.

b. Produk Neto

Dalam cara produk neto yang dijumlahkan adalah nilai tambah yang diwujudkan oleh berbagai kegiatan ekonomi. Dalam perhitungan menurut cara produk neto, sektor-sektor ekonomi yang mewujudkan pendapatan nasional dibedakan kepada sektor-sektor yaitu pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, pembangunan (konstruksi), listrik, gas dan air, pengangkutan, perdagangan, keuangan, real estate, dan jasa.

c. Pendapatan

Dalam cara pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional.

4. Kurs USD/IDR

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs adalah :

- a. Perubahan dalam citarasa masyarakat, perubahan citarasa masyarakat merupakan perubahan corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor.
- b. Perubahan harga barang ekspor dan impor, harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Karena perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.
- c. Kenaikan harga umum (inflasi), berpengaruh sangat besar kepada kurs pertukaran valuta asing.
- d. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi, sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal.
- e. Pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kurs tergantung corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku.

2.2.2 Tingkat Suku Bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia)

Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) adalah suku bunga yang diberlakukan Bank Indonesia selaku bank sentral dengan mengeluarkan Sertifikat Bank Indonesia. Sedangkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) itu sendiri adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh

Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Tingkat suku bunga yang berlaku pada setiap penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Sejak awal Juli 2005, BI menggunakan mekanisme "BI rate" (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan BI untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. (www.wikipedia.sertifikat-bank-indonesia.com)

Adanya bunga yang tinggi dalam SBI (Sertifikat Bank Indonesia) membuat bank dan lembaga keuangan yang menikmatinya, otomatis akan memberikan tingkat bunga yang tinggi untuk produk-produknya. Tujuannya agar mampu menarik sebanyak mungkin dana dari masyarakat yang akan digunakan untuk membeli SBI. Jika ini terjadi berarti tujuan dari pemerintah telah tercapai.

2.2.3 Kebangkrutan

Kebangkrutan (*bankruptcy*) biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk

menghasilkan laba. Menurut Hanif (2003:264) kebangkrutan yang terjadi sebenarnya dapat diprediksi dengan melihat indikator-indikator, yaitu :

1. Analisis aliran kas untuk saat ini atau masa mendatang.
2. Analisis strategi perusahaan, yaitu analisis yang memfokuskan pada persaingan yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Struktur biaya relatif terhadap pesaingannya.
4. Kualitas manajemen.
5. Kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Ada beberapa tanda atau indikator manajerial dan operasional yang muncul ketika perusahaan akan mengalami kebangkrutan antara lain :

1. Indikator dari lingkungan bisnis

Pertumbuhan ekonomi yang rendah menjadikan indikator yang cukup penting pada lemahnya peluang bisnis, apalagi jika disaat yang sama banyak perusahaan baru yang memasuki pasar. Besarnya perusahaan tertentu menjadi sebab mengecilnya perusahaan yang lain.

2. Indikator internal

Manajemen tidak mampu melakukan perkiraan bisnis dengan alat analisa apapun yang digunakan, sehingga manajemen kesulitan mengembangkan sikap proaktif. Lebih cenderung bersikap reaktif, dan mengantisipasi perubahan.

3. Indikator Kombinasi

Seringkali perusahaan yang sakit disebabkan oleh interaksi ancaman yang datang dari lingkungan bisnis dan kelemahan yang berasal dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Jika disebabkan oleh salah satu saja.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan yaitu :

1. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

2. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

3. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

Sedangkan menurut Hanafi (2005:286) tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dapat di pengaruhi faktor eksternal seperti halnya perubahan tingkat suku bunga, turunnya kondisi perekonomian, atau perubahan tingkat pengangguran.

2.2.4 Metode Altman Z-Score

Analisis Z-Score Altman, penerapan analisis rasio keuangan masih terbatas karena dilakukan secara terpisah, artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Untuk mengatasi keterbatasan analisa rasio tersebut, Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. (<http://one.indoskripsi.com/node/3890> diakses tanggal 4 maret 2010 jam 13.54)

Rumus :

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana :

X_1 = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva

X_2 = Laba yang ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X_4 = Nilai pasar saham biasa dan preferen / nilai buku + total hutang

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Sedangkan menurut Hanafi (2005:285) untuk perusahaan yang *go public* rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Z_i = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,42 X_4 + 0,988 X_5$$

Dimana :

$X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$

$X_2 = \text{Laba yang ditahan} / \text{Total aset}$

$X_3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total aset}$

$X_4 = \text{Nilai pasar saham biasa dan prefer} / \text{nilai buku} + \text{total hutang}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Dalam analisis Altman *z score* terdapat kriteria penilaian dalam menentukan perusahaan yang terancam bangkrut atau tidak. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $Z > 2,99$ artinya perusahaan tersebut peluangnya besar untuk aman dari ancaman kebangkrutan.
2. Jika nilai Z antara 1,81 dan 2,99 artinya perusahaan mempunyai peluang besar berada pada ambang kebangkrutan.
3. Jika nilai $Z < 1,81$ artinya perusahaan berpotensi besar untuk segera mengalami kebangkrutan.

(http://www.perbanasinstitute.ac.id/attachments/623_Prediksi-endri.PDF diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 18.58 wib)

2.2.4 Hubungan Variabel Makro dengan Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menilai prestasi perusahaan ataupun kinerja perusahaan. Dengan melihat rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan penilaian prestasi perusahaan atau kinerja perusahaan menjadi hal yang penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Sehingga laporan keuangan merupakan salah satu dasar untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Selain laporan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan juga memiliki peran dalam mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi dalam menghasilkan laba. Akan tetapi, rasio-rasio dalam laporan keuangan tersebut masih kurang berpengaruh dalam menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Ada hal-hal lain yang harus dipertimbangkan yaitu ekonomi makro misalnya perubahan tingkat harga akibat inflasi, fluktuasi nilai kurs dan perubahan ekonomi lainnya. (Helfert 1991:83)

Sedangkan menurut Samsul (2006:200) bahwa “Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan kinerja perusahaan.”

2.2.5 Variabel Makro Dalam Prespektif Islam

Variabel makro dalam Islam memang tidak berbeda dengan variabel makro konvensional. Variabel-Variabel makroekonomi tersebut terdiri dari berbagai macam adalah sebagai berikut :

1. GDP (*Gross Domestic Product*)

Ekonomi Islam mengkritisi perhitungan GDP riil / kapita yang dijadikan sebagai indikator bagi kesejahteraan suatu negara adalah hal yang membedakan sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah penggunaan parameter *falah*. *Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya yang sebenar-benarnya, dimana komponen rohaniyah masuk ke dalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam dalam arti sebuah sistem ekonomi merupakan sebuah sistem yang dapat mengantar umat manusia kepada kesejahteraan (*Falah*), kesejahteraan yang sebenarnya. *Al-falah* dalam pengertian islam mengacu kepada konsep islam tentang manusia itu sendiri. Dalam islam esensi manusia ada pada ruhaniannya. Karena itu seluruh kegiatan duniawi termasuk dalam aspek ekonomi diarahkan tidak saja untuk memenuhi tuntutan fisik *jasadiyah* melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani di mana roh merupakan esensi manusia. (Nurul 2008:28)

Prinsip kesejahteraan merupakan salah satu hal yang dapat atau menjadikan masukan untuk perekonomian Indonesia. Karena

dengan meningkatnya pendapatan Negara merupakan solusi untuk mengurangi kesenjangan masyarakat atau dalam kata lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengangguran

Motivasi yang diberikan Islam terhadap kerja cukup besar. Kerja dalam Islam adalah juga ibadah seperti halnya shalat, dalam hal ini Islam sangat mendorong umatnya untuk selalu bekerja dan bekerja dengan baik secara profesional. Bahkan dalam al-qur'an surat al-jumu'ah 10 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”

Dari pernyataan surat diatas dijelaskan bahwa pekerjaan yang dia lakukan hanya bisa dihentikan dalam waktu sementara pada saat dia melakukan ibadah shalat. Kerja adalah kewajiban dimana setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, Islam mewajibkan kerja sehingga pengangguran dapat

dikatakan kegiatan yang dilarang kecuali seseorang tersebut dapat dikatakan tidak mampu untuk bekerja. (Masyhuri 2005:180)

3. Inflasi

Ekonomi Islam merupakan usaha pencarian system ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Dalam pelaksanaan ekonomi kapitalis banyak menimbulkan masalah. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. Kedua, ketidakstabilan dari system ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejala kegiatannya. Dan dalam ekonomi islam, hal yang demikian itu insya Allah tidak akan terjadi. (Nurul 2008:189)

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan; melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat; meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja; dan mengarah investasi pada hal-hal yang non-produktif. (Adiwarman 2007:139)

Selain itu, dalam ekonomi islam Taqiuddin Ahmad Ibn al-Maqrizi (136 M - 1441 M), yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu :

a. *Natural Inflation*

Jenis inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Ibn al-Makrizi mengatakan bahwa inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh turunnya Penawaran Agregatif atau naiknya Permintaan Agregatif.

Natural Inflation akan dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu Pertama, akibat uang masuk dari luar negeri terlalu banyak di mana ekspor meningkat sedangkan impor menurun sehingga *net export* nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya permintaan agregat. Sedangkan dalam islam pada masa khalifah Umar Ibn Khattab r.a. untuk mengatasi hal tersebut beliau melarang penduduk Madinah untuk membeli barang-barang atau komoditi selama 2 hari berturut-turut. Akibatnya adalah turunnya permintaan agregat dalam perekonomian. Setelah pelarangan tersebut berakhir maka tingkat harga kembali menjadi normal.

Kedua, akibat dari turunnya tingkat produksi karena terjadinya paceklik, perang, ataupun embargo dan *boycott*. Dalam islam pada masa khalifah Umar Ibn Khattab r.a. beliau melakukan impor gandum dari Fustat – Mesir sehingga

Penawaran Agregatif barang dipasar kembali naik yang kemudian berakibat pada turunnya tingkat harga-harga.

2) *Human Error Inflation*

Human Error Inflation atau *False Inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, hal ini sesuai dengan surat Al-Rum 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Dalam ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa yang bertanggungjawab atas apa yang menjadikan hal-hal yang ada di bumi ini mengalami kerusakan adalah manusia karena atas perbuatan tangan-tangan manusia. Sesuai dengan *human error inflation* ini yang mana inflasi ini diakibatkan oleh kesalahan manusia.

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabanya adalah Pertama, korupsi dan administrasi yang buruk yang mana korupsi akan mengganggu tingkat harga karena para produsen akan menaikkan harga jual

produksinya untuk menutupi biaya-biaya yang telah mereka keluarkan tersebut. Kedua, pajak yang berlebihan pada perekonomian hamper sama dengan efek yang ditimbulkan oleh korupsi dan administrasi yang buruk yaitu kontraksi pada kurva penawaran agregat. Dan yang ketiga, percetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan menurut ekonomi islam Ibn al-Makrizi akan mengakibatkan naiknya tingkat harga secara keseluruhan (inflasi). Menurut Ibn al-Makrizi, kenaikan harga-harga komoditas adalah kenaikan dalam bentuk jumlah uang (*fulus*) atau nominal, sedangkan jika diukur emas (dinar emas), maka harga-harga komoditas tersebut jarang sekali mengalami kenaikan. Ibn al-Makrizi berpendapat bahwa uang sebaiknya dicetak hanya pada tingkat minimal yang dibutuhkan untuk bertransaksi (jual-beli) dan dalam pecahan yang mempunyai nilai nominal kecil (supaya tidak ditumpuk atau *hoarding*). (Adiwarman 2007:140-150)

4. Tingkat Suku Bunga SBI

Bunga menurut para ulama bermakna tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang (*al-qardh*) yang diperhitungkan dari pokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan tau hasil pokok tersebut, berdasarkan tempo waktu,

diperhitungkan secara pasti di muka dan pada umumnya berdasarkan presentase. (www.dwicondro.blogspot.com)

Sedangkan menurut Wirnyaningsih (2005: 22) *interest* adalah sejumlah uang yang dibayar atau untuk penggunaan modal. Jumlah tersebut, misalnya dinyatakan dengan tingkat atau presentasi modal yang bersangkutan paut dengan yang dinamakan suku bunga modal. Adapun beberapa pendapat yang menganggap bahwa hanya bunga yang berlipat ganda saja yang dilarang, adapun suku bunga yang “wajar” dan tidak menzalimi diperkenankan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”. (Ali-Imron: 130)

Pola berlipat ganda ini tidak dianggap sebagai kriteria (syarat) pelarangan riba. Yang dimaksud Riba di sini ialah Riba nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa Riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhil. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhil ialah

penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Selanjutnya mengenai *riba al fadl* menurut M. Umer Chapra dalam bukunya Wirdyaningsih (2005: 31) juga diharamkan untuk menghilangkan semua bentuk eksploitasi melalui pertukaran yang “tidak adil” dan menutup semua pintu bagi riba.

Sedangkan Akan tetapi, menurut Masyhuri (2005:103) dalam ekonomi islam bunga identik dengan praktik riba sebenarnya telah diterima secara umum oleh umat muslim sebagai sesuatu yang dilarang. Meskipun perintah bunga ini telah tegas di sampaikan dalam Al-Qur'an QS. Al- Baqarah 278 – 279 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا ۗ
اِنَّ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿۲۷۸﴾ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ
وَإِنْ تُبْتِغُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُوْنَ وَلَا تُظْلَمُوْنَ ﴿۲۷۹﴾

Artinya : “ 278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. 279. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu

bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. “

Dalam ayat tersebut diatas dijelaskan bahwa bunga dilarang sebagaimana yang tercantum di dalam ayat al-qur'an sebagai sesuatu yang tidak adil. Argumentasinya, bahwa kesulitan atau ketidakberuntungan yang diderita manusia harusnya tidak dieksploitasi dalam memperoleh keuntungan.

5. Kurs USD/IDR

Kurs merupakan sistem nilai tukar antara rupiah dengan dollar. Fluktuasi sektor eksternal mengakibatkan pula fluktuasi pada uang beredar melalui mekanisme *capital flow*. Menurut Chapra dalam Masyhuri (2005:137), gerakan modal yang paling mengganggu adalah spekulatif panas dalam *capital flow* yang terjadi kerna perbedaan suku bunga dan ekspektasi nilai tukar. Dalam perekonomian islam, hal ini terjadi jika terdapat perbedaan suku bunga sementara deposito *mudharabah* diterima oleh lembaga finansial dan menguntungkan sehingga terjadi *capital inflow* akibat ekspatasi uang yang prospektif.

Pada prinsip syariahnya, perdagangan valuta asing dapat dianalogikan dan dikategorikan dengan pertukaran antara emas dan perak atau dikenal dalam terminologi fiqih dengan istilah (*sharf*) yang disepakati para ulama tentang keabsahannya. Sesuai hadits tentang kurs / valas berikut :

لا تبيعوا الذهب بالذهب الا سواء بسواء, والفضة بالفضة, الا
سواء بسواء, و بيعوا الذهب بالفضة والفضة بالذهب كيف
شئتم (رواه بخاري)

“Janganlah engkau menjual emas dengan emas, kecuali seimbang, dan jangan pula menjual perak dengan perak kecuali seimbang. Juallah emas dengan perak atau perak dengan emas sesuka kalian.” (HR. Bukhari).

Emas dan perak sebagai mata uang tidak boleh ditukarkan dengan sejenisnya misalnya Rupiah kepada Rupiah (IDR) atau US\$ Dollar (USD) kepada Dollar kecuali sama jumlahnya (misalnya pecahan kecil ditukarkan pecahan besar asalkan jumlah nominalnya sama).

Untuk mneghindari penyimpangan syariah, maka kegiatan transaksi dan perdagangan valuta asing (valas) harus terbebas dari unsur riba, maysir (spekulasi gambling) dan gharar (ketidakjelasan, manipulasi dan penipuan). Oleh karena itu, jual beli maupun bisnis valas harus dilakukan dalam secara kontan (*spot*) atau kategori kontan. Motif pertukaran itupun tidak boleh untuk spekulasi yang dapat menjurus kepada judi/gambling (maysir) melainkan untuk membiayai transaksi-transaksi yang dilakukan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah guna memenuhi kebutuhan konsumsi, investasi, ekspor-impor atau komersial baik barang maupun jasa (*transaction motive*). (<http://www.khabarislam.com/hukum-tansaksi-valas-dan-spekulasi-kurs-mata-uang.html> diakses tanggal

6 desember 2009 jam 18.24 wib)

Pada kenyataannya, dalam perekonomian modern permintaan dan penawaran mata uang asing yang tidak hanya ditujukan untuk penggunaan transaksi, akan tetapi juga digunakan untuk tujuan spekulatif guna mendapatkan keuntungan dari fluktuasi nilai kurs. Tujuan untuk spekulatif inilah yang dilarang oleh perekonomian islam, karena uang bukan untuk diperjualbelikan tetapi sebagai alat tukar dan satuan nilai (Masyhuri 2005:166). Dalam al-qur'an surat an-nisaa 4 :

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ

عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

“Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuannya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan”.

Dalam ayat al-qur'an di atas menjelaskan bahwa tindakan spekulatif itu termasuk perbuatan yang tidak jujur dan tidak adil dalam pengukuran nilai sehingga perbuatan itu dapat dikatakan sebagai perbuatan yang melanggar ketentuan dari Allah.

2.2.6 Kebangkrutan (*At-Taflis*) Dalam Prespektif Islam

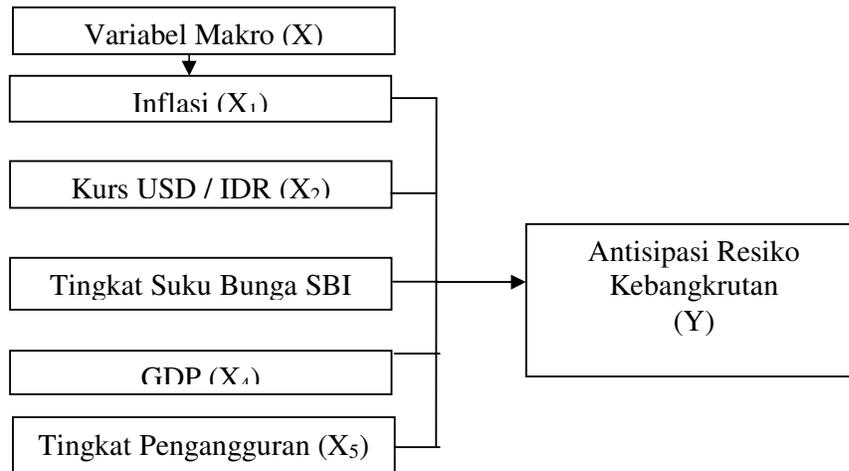
Pailit berarti “*bangkrut*” atau “*Jatuh miskin*”, dalam fikih dikenal dengan sebutan *iflaas* (tidak memiliki harta) sedangkan orang yang

pailit disebut *mufliis*. Sebagai landasan dasar hukum pailit adalah riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW., menetapkan Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit hutang Mu'za bin Jabal dengan (pailit). Kemudian Rasulullah melunasi hutang Mu'za bin Jabal dengan sisa hartanya. Tetapi yang berpiutang tidak menerima seluruh pinjaman, maka dia melakukan protes kepada Rasulullah. Protes itu di jawab dengan Rasulullah “ Tidak ada yang dapt diberikan kepada kamu selain itu”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ulama fikih telah sepakat menyatakan, bahwa seorang hakim berhak menetapkan seseorang (debitor) pailit, karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian secara hukum terhadap sisa hartanya dan dengan sisa hartanya itu hutang itu harus dilunasi. (Hasan 2004:195)

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah:

Ho : Variabel Makro tidak berpengaruh terhadap antisipasi resiko Kebangkrutan.

Ha : Variabel Makro berpengaruh positif terhadap antisipasi resiko Kebangkrutan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Laboratorium Pasar Modal Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana No. 50 Malang.

3.2 Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah serta teori-teori yang diuraikan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk. Menurut Arikunto (2009:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Nasir (1983: 39) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang meneliti suatu obyek penelitian yang terjadi pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai obyek yang diteliti tersebut, dengan demikian penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan sebagaimana

adanya. Hasil penelitian dengan menggunakan metode ini ditekankan pada gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

3.3 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, menurut Umar (2008:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang akan diolah guna diteliti lebih lanjut dalam melihat kinerja keuangan serta memprediksi kebangkrutan dan data-data tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs US\$, GDP, dan tingkat pengangguran mulai tahun 1999 sampai dengan tahun 2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi sebenarnya mempunyai makna lain yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan memanfaatkan dokumen, arsip / data-data yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan. Karena data-data dalam penelitian ini

sudah disampaikan oleh orang lain dan peneliti saat ini hanya memaparkan saja untuk penelitian yang ditelitinya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Umar (2008:47), bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.

Jenis Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Variabel Independen dan Dependen. Variabel Independent adalah variabel bebas yakni variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat). Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen adalah prediksi kebangkrutan. Sedangkan variabel independennya adalah tingkat suku bunga SBI, inflasi, kurs USD/IDR, GDP, dan tingkat pengangguran. Atribut dan pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

3.5.1 Tingkat Kebangkrutan

Tingkat kebangkrutan digunakan sebagai variabel terikat, dimana dalam tingkat kebangkrutan dengan melakukan perhitungan rasio guna mengetahui tingkat kebangkrutan yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan mulai tahun 1999 sampai dengan 2008.

3.5.2 Tingkat Inflasi

Dalam hal ini tingkat inflasi diukur berdasarkan indeks harga konsumen (IHK) untuk periode januari 1999 sampai dengan desember 2008. Data tingkat inflasi ini diukur dengan satuan prosentase berdasarkan data IHK bulanan. Akan tetapi dalam penelitian ini tingkat inflasi yang digunakan adalah tahunan dan untuk perhitungan dari bulanan ke tahunan yaitu dengan sistem rata-rata.

3.5.3 Tingkat Suku Bunga SBI

Tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga SBI bulanan, karena dianggap sebagai tingkat bunga yang bebas resiko. Data mengenai tingkat suku bunga SBI bulanan ini berbentuk prosentase dan diambil secara bulanan mulai Januari 1999 sampai Desember 2008. Dan untuk tingkat suku bunga juga digunakan tahunan sehingga sistem perhitungan menggunakan rata-rata dari bulanan menjadi tahunan.

3.5.4 Kurs USD /IDR

Kurs valuta asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rupiah terhadap dolar AS. Data ini diambil secara bulanan dari bulan Januari 1999 sampai Desember 2008. Akan tetapi dalam penelitian ini kurs USD/IDR yang digunakan adalah tahunan dan untuk perhitungan dari bulanan ke tahunan yaitu dengan sistem rata-rata.

3.5.5 GDP (*Gross Domestic Product*) / PDB (Produk Domestik Bruto)

GDP (*Gross Domestic Product*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP / PDB dari sisi permintaan. Data yang digunakan adalah data GDP tahunan, dimana data GDP yang digunakan yaitu data yang sesuai dengan laporan perekonomian indonesia yang ada di Bank Indonesia (BI) mulai tahun 1999 sampai tahun 2008.

3.5.6 Tingkat Pengangguran

Dalam hal ini tingkat pengangguran dilihat berdasarkan data pengangguran yang terdapat pada laporan perekonomian indonesia BI. Data pengangguran berupa data tahunan dan untuk tingkat pengangguran data yang digunakan mulai tahun 1999 sampai 2008. Data ini berupa data tahunan yang sudah diolah oleh BPS (Badan Pusat Statistik) dan BI (Bank Indonesia).

3.6 Model Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Mencari data mentah yang berupa laporan keuangan perusahaan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan kurs USD/IDR pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk pada periode 1999-2008.

3.6.2 Menghitung Rata-rata tingkat suku bunga, inflasi dan kurs dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh variabel makro bulanan}}{12}$$

3.6.3 Menghitung rasio keuangan, yang sesuai dengan analisis z score adalah sebagai berikut :

$$1. X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2. X_2 = \frac{\text{Laba di tahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$3. X_3 = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

$$4. X_4 = \frac{\text{Nilai pasar saham biasa dan preferen}}{\text{Nilai buku} + \text{total hutang}}$$

$$5. X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

3.6.4 Mengevaluasi dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dan *z-score*. Yang mana *z-score* dari Altman ini digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2005:285) metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Dimana :

$$X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$$

X_2 = Laba yang ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X_4 = Nilai pasar saham biasa dan preferen / nilai buku + total hutang

X_5 = Penjualan / Total Aset

Dalam analisis Altman *z score* terdapat kriteria penilaian dalam menentukan perusahaan yang terancam bangkrut atau tidak. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $Z > 2,99$ artinya perusahaan tersebut peluangnya besar untuk aman dari ancaman kebangkrutan.
2. Jika nilai Z antara 1,81 dan 2,99 artinya perusahaan mempunyai peluang besar berada pada ambang kebangkrutan.
3. Jika nilai $Z < 1,81$ artinya perusahaan berpeluang besar untuk segera mengalami kebangkrutan.

(http://www.perbanasinstitute.ac.id/attachments/623_Prediksi-endri.PDF diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 18.58 wib)

3.6.5 Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda ini digunakan untuk menganalisis dan menghitung besarnya pengaruh keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang dapat digunakan menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:504) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

Y : Variabel Tingkat Kebangkrutan

X_1 : Variabel Tingkat Suku Bunga SBI

X_2 : Variabel Inflasi

X_3 : Variabel Kurs USD/IDR

X_4 : Variabel GDP / PDB

X_5 : Variabel Tingkat Pengangguran

a : *Intercep* atau konstanta

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

Selain dari analisis regresi linier berganda ini juga diperoleh koefisien regresi (b_1 dan b_2) yang menunjukkan arah hubungan dari dua variabel independent tersebut dengan variabel dependen.

3.6.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan-hubungan antar variabel, data akan diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah terdapat data yang ekstrim, apakah data berdistribusi normal atau tidak, apakah data memiliki sifat autokorelasi, dan apakah data memiliki sifat multikolinieritas. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu :

1. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (Independen) yang biasa disimbolkan dengan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dalam penelitian ini di ketahui bahwa variabel independennya adalah Inflasi (X_1), Kurs US\$/IDR (X_2), Tingkat Suku Bunga SBI (X_3), GDP/PDB (X_4), dan Tingkat Pengangguran (X_5).

Menurut Ghozali (2006:91) untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen.

Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan

lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas dengan cara Uji Park. Uji Park mengemukakan

metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006:110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen (Antisipasi Resiko Kebangkrutan (Y)), independent (Inflasi (X_1), Kurs US\$/IDR (X_2), Tingkat Suku Bunga SBI (X_3), GDP/PDB (X_4), dan Tingkat Pengangguran (X_5)) atau semuanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal

4. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Dimana variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Antisipasi Resiko Kebangkrutan (Y) yang termasuk variabel dependen dan untuk variabel independennya adalah Inflasi (X_1), Kurs US\$/IDR (X_2), Tingkat Suku Bunga SBI (X_3), GDP/PDB (X_4), dan Tingkat Pengangguran (X_5).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeteksi Autokorelasi dengan Run Test. Cara autokorelasi run test ini bagian dari statistik non-paramerik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

3.6.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik.

1. Uji F

Dengan pengujian hipotesis Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Inflasi (X_1), Kurs US\$/IDR (X_2), Tingkat Suku Bunga SBI (X_3), GDP/PDB (X_4), dan Tingkat Pengangguran (X_5) untuk dapat atau mampu menjelaskan keragaman variabel tidak bebas yaitu Antisipasi Resiko Kebangkrutan (Y). Untuk tingkat signifikan pada uji F ini adalah 5% (0,05) sesuai dengan jumlah sampel yang akan diteliti merupakan sampel kecil.

2. Uji T

Dengan pengujian hipotesis Uji-t ini akan mendapatkan hasil yang signifikan dalam mengetahui Pengaruh Inflasi (X_1), Kurs US\$/IDR (X_2), Tingkat Suku Bunga SBI (X_3), GDP/PDB (X_4), dan Tingkat Pengangguran (X_5). Dan untuk analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang mengawali perhitungan untuk pengujian yang signifikan. Dimana tingkat signifikan pada uji-t ini adalah 5% (0,05) karena sampel pada penelitian ini merupakan sampel kecil.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)

PT. Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan batu bara. Visi perusahaan ini menjadi perusahaan operator bertaraf internasional dalam sektor energi dan pertambangan. Sedangkan misi perusahaan pertambangan batu bara ini menjaga kesinambungan usaha dan daya saing perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk :

1. Meningkatkan hasil yang optimal bagi Pemegang Saham;
2. Meningkatkan kesejahteraan para karyawan;
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah operasi pertambangan;
4. Menjaga kelestarian lingkungan di seluruh areal operasi pertambangan.

PT. Bumi Resources Tbk merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Sebelum bergerak dalam bidang minyak, gas alam dan pertambangan, perusahaan bergerak di bidang perhotelan dan pariwisata dengan nama PT Bumi Modern Tbk. Sejak tahun 1997, PT Bakrie Capital Indonesia telah mengambil alih 58,51% saham perusahaan dari Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912. Pada tahun 1990

perusahaan telah resmi mencatatkan diri di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

PT Bumi Resources Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 26 Juni 1973 berdasarkan Akta No. 130 dan No. 103 tanggal 28 Nopember 1973, keduanya dibuat dihadapan Djoko Soepadmo, S.H., notaris di Surabaya dan mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 12 Desember 1973 melalui surat keputusan No.Y.A.5/433/12 dan didaftarkan di Buku Register Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya No. 1822/1973, No. 1823/1973, No. 1824/1973 tanggal 27 Desember 1973, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1 tanggal 2 Januari 1974, Tambahan No. 7. Perusahaan memulai kegiatan operasi secara komersialnya pada Tanggal 17 Desember 1979.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah Akta No. 73 tanggal 9 Juli 2008, yang dibuat dihadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX. J. 1 berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 9

Desember 2008 berdasarkan surat keputusan No. AHU-94186.AH.01.02. Tahun 2008.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Wisma Bakrie 2 Lantai 7, Jalan H. R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta 12920. Berdasarkan surat Ketua Bapepam No. SI-117/SHM/MK.10/1990 tanggal 18 Juni 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran saham perdana 10.000.000 saham Perusahaan atas nama kepada masyarakat dengan harga nominal Rp 1.000 per saham (setara dengan AS\$ 0,54) dan dengan harga perdana Rp 4.500 (setara dengan AS\$ 2,44) per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 30 Juli 1990.

Pada tanggal 1 Maret 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih dahulu untuk 10.000.000 saham biasa dimana setiap tujuh (7) pemegang saham lama berhak untuk membeli dua (2) saham baru dengan harga sebesar Rp 2.900 (setara dengan AS\$ 1,40) per saham.

1.1.2 Gambaran Fluktuasi Variabel Makro

Tabel 4.1
Fluktuasi Variabel Makro

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	GDP	Pengangguran	Kurs
1999	2.10%	23.10%	0.80%	6.10%	8.96%
2000	4.50%	12.50%	4.80%	6.40%	9.05%
2001	5.10%	16.60%	3.40%	8.10%	9.23%
2002	3.50%	14.90%	3.70%	9.10%	9.13%
2003	6.70%	9.94%	4.70%	9.50%	9.05%
2004	6.06%	7.45%	2.68%	9.40%	9.11%
2005	10.40%	9.07%	4.76%	11.20%	9.19%
2006	13.33%	11.87%	2.08%	10.30%	9.18%
2007	60.23%	8.37%	2.92%	9.80%	9.17%
2008	10.30%	9.22%	6.55%	9.30%	9.22%

Sumber: Data sekunder diolah, Lampiran

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa inflasi pada tahun ke tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif. Apabila dilihat dalam tahunan inflasi pada tahun 1999 sampai tahun 2001 mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada tahun 2002 inflasi mengalami penurunan sebesar 3.50%. Dan untuk tahun 2003 sampai tahun 2007 inflasi mengalami peningkatan. Tetapi inflasi juga mengalami penurunan pada tahun 2008 yaitu sebesar 10.30%.

Dalam tabel diatas diketahui tingkat suku bunga pada tahun 1999 sampai tahun 2001 mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 sampai tahun 2004 tingkat suku bunga mengalami penurunan. Dan untuk tahun 2007 tingkat suku bunga sempat mengalami penurunan sebesar 8.37%. Akan tetapi pada tahun 2008 tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang cukup tinggi juga.

Pergerakan GDP (*Gross Domestic Product*) pada tahun 1999 sebesar 0.80%. Sedangkan pada tahun 2000 sampai tahun 2007 mengalami peningkatan yang cukup stabil. Namun pada tahun 2008 GDP mengalami peningkatan sebesar 6.55%.

Pada tabel diatas juga dijelaskan tentang pergerakan nilai tukar atau kurs. Pada tahun 1999 sampai 2008 pergerakan nilai tukar meningkat dengan stabil. Selain itu, tingkat pengangguran dalam tabel diatas juga dijelaskan, pada tahun 1999 pengangguran mencapai 6.1% dari seluruh penduduk Indonesia. Tetapi pada tahun 2000 sampai tahun 2008 pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 9.22% dari seluruh penduduk Indonesia.

1.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Perusahaan pertambangan batu bara yang selalu aktif dalam Bursa Efek Indonesia di antaranya yaitu PT. Bumi Resources Tbk. Dimana perusahaan ini selalu mengalami peningkatan kinerja keuangan. Akan tetapi kinerja keuangan suatu saat dapat menjadi kurang baik di karenakan beberapa faktor eksternal perusahaan. Alasan pengambilan perusahaan ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pertambangan batu bara besar yang ada di Indonesia.

Analisis data merupakan kegiatan setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

Setelah data di kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk menguji apakah inflasi, suku bunga, kurs US\$, GDP, dan pengangguran mempunyai pengaruh atau sinyal tertentu yang dapat mengantisipasi resiko kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk.

4.1.4 Hasil Pengolahan Data

Mengevaluasi dan menginterpretasikan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dan *z-score*. Yang mana *z-score* dari Altman ini digunakan untuk mengukur tingkat kebangkrutan suatu perusahaan. Menurut Hanafi (2005:285) metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Dimana :

X_1 = (Aktiva Lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva

X_2 = Laba yang ditahan / Total aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aset

X_4 = Nilai pasar saham biasa dan preferen / nilai buku + total hutang

X_5 = Penjualan / Total Aset

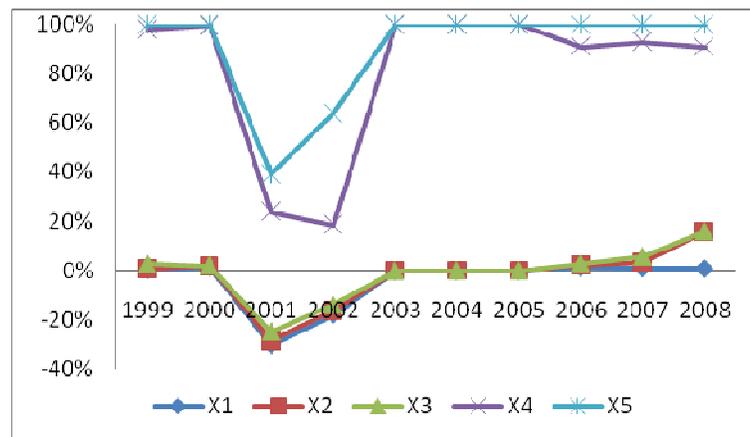
Dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program Microsoft excel, maka kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan dan *z-score* pada perusahaan pertambangan batu bara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Rasio Keuangan dalam Mengukur Tingkat Kebangkrutan

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5
1999	0.015	0.025	0.079	4.25	0.098
2000	0.086	0.011	0.031	5.81	0.037
2001	-0.25	0.017	0.029	0.4	0.126
2002	-0.256	0.024	0.035	0.46	0.65
2003	-0.17	0.008	0.009	1332.6	0.35
2004	-0.132	0.08	0.09	1223.9	0.718
2005	-0.06	0.07	0.05	1056.46	0.968
2006	0.106	0.07	0.05	7.19	0.736
2007	0.125	0.22	0.303	9.88	0.803
2008	0.06	1.03	0.01	5.14	0.63

Sumber: Data sekunder diolah, Lampiran

Gambar 4.1
Grafik Rasio X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5



Sumber : Data diolah peneliti

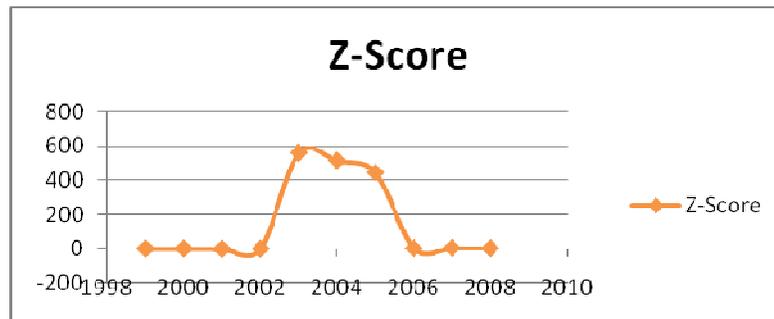
Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui bahwa rasio keuangan dapat diolah guna melihat tingkat kebangkrutan perusahaan. Pada perusahaan BUMI dari tahun 1999 sampai tahun 2000 menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua rasio keuangan mengalami peningkatan. Hal ini di karenakan pada tahun tersebut merupakan masa-masa perbaikan setelah terjadi krisis ekonomi. Akan tetapi pada tahun 2001 sampai tahun 2005 mengalami penurunan hingga mencapai angka minus. Perubahan tersebut di sebabkan karena pada masa tersebut banyak pesaing yang melakukan penambangan batu bara. Dimana banyak perusahaan-perusahaan baru baik swasta maupun milik negara yang bergerak di bidang ini. Selain itu, pada tahun 1999 sampai tahun 2002 tingkat suku bunga SBI dalam keadaan yang cukup tinggi.

Pada tahun 2006 sampai tahun 2008 mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini di sebabkan karena dengan adanya kenaikan harga minyak dunia sehingga membuat perusahaan-perusahaan besar mengganti bahan bakar yang digunakan dan beralih dengan menggunakan bahan bakar batu bara. Oleh karena itu, pada tahun-tahun tersebut perusahaan pertambangan batu bara terus mengalami peningkatan penjualan. Dan pada tahun tersebut impor batu bara dari Australia mulai di hentikan dan membuat perusahaan dalam negeri mulai menambah pendapatan dengan mengeksport batu baranya.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Z-Score

Tahun	Z-Score
1999	2.160062
2000	2.644367
2001	0.218915
2002	0.787301
2003	559.95411
2004	515.00691
2005	444.619
2006	4.04462
2007	6.16728
2008	3.72889

Gambar 4.2
Grafik Analisis Z-Score



Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dijelaskan bahwa perusahaan pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 1999-2000 termasuk pada perusahaan yang ada di ambang kebangkrutan. Dan untuk tahun 2001-2002 perusahaan ini berada pada golongan perusahaan bangkrut. Hal ini karena Indonesia mengimpor batu bara dari Australia sehingga membuat pendapatan perusahaan batu bara yang ada di Indonesia mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2003-2008 perusahaan

pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk berada pada golongan perusahaan yang sehat. Hal ini di karenakan Indonesia menghentikan impor batu bara dari Australia. Dan pendapatan pertambangan batu bara mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain itu, pada tahun tersebut dengan tingginya harga minyak dunia yang membuat perusahaan-perusahaan besar menganti bahan bakarnya menjadi batu bara dan tingginya tingkat suku bunga SBI pada tahun 1999 sampai 2002.

4.1.5 Analisis Data

Langkah pertama sebelum pengolahan data lanjutan (analisis data) adalah dengan mempertimbangkan tingkat kenormalan data. Sebuah penelitian dikatakan baik bila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik multikolinieritas heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Pengujian menggunakan bantuan *SPSS 12.00 for windows*. Program ini dipilih karena selain sudah cukup familiar penggunaannya di Indonesia, juga relatif mudah dipahami baik operasional ataupun analisis data dibanding dengan program lain.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pada tabel 4.3 Tabel Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test) atau NPar test menurut Ghozali (2006:114) test ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4
Tabel Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)
atau NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters	a,b	Mean	-5,96046E-07
		Std. Deviation	79,5955734
Most Extreme Differences		Absolute	,168
		Positive	,105
		Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z			,533
Asymp. Sig. (2-tailed)			,939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, Di lampiran

Berdasarkan tabel NPar Test diatas hasil dari pengujian normalitas data dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program *SPSS 12.00 for windows* , menunjukkan besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 0.533 dan signifikan pada 0.939 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*, dengan ketentuan:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1-10,
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 4.5
Hasil Regresi untuk Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Inflasi	0.717	1.394	Tidak Multikolonieritas
kurs	0.344	2.907	Tidak Multikolonieritas
suku bunga	0.079	12.671	Terjadi Multikolonieritas
GDP	0.068	14.64	Terjadi Multikolonieritas
Pengangguran	0.338	2.955	Tidak Multikolonieritas
R = 0.946 R Square = 0.894 Adjusted R Square = 0.762 F Hitung = 6.771 Sig. F = 0.044			

Sumber : Data sekunder diolah.

Pada tabel diatas diketahui ada beberapa variabel yang mempunyai kolerasi tinggi melebihi 10 sehingga guna mempermudah agar tidak terjadi korelasi maka harus ada satu variabel yang dihilangkan. Hal ini di jelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Regresi untuk Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Inflasi	0.791	1.265	Tidak Multikolonieritas
Kurs	0.586	1.706	Tidak Multikolonieritas
Suku bunga	0.457	2.187	Tidak Multikolonieritas
Pengangguran	0.367	2.728	Tidak Multikolonieritas
R = 0.843 R Square = 0.710 Adjusted R Square = 0.478 F Hitung = 3.063 Sig. F = 0.126			

Sumber : Data Sekunder diolah

Dari tabel 4.6, di atas tampak bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance* mendekati 1 dan nilai VIF berkisar angka 1-10. Artinya, bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga persamaan regresi yang dibentuk dapat digunakan untuk menganalisis data selanjutnya.

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji heteroskedastisitas uji park.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,971	32,471		,338	,752
	inflasi	1,561E-03	,013	,055	,117	,912
	Kurs	-,640	3,906	-,111	-,164	,878
	suku bunga	-9,467	14,733	-,908	-,643	,555
	GDP	-37,614	45,148	-1,266	-,833	,452
	pengangguran	18,562	21,079	,601	,881	,428

a. Dependent Variable: LNRESID

Sumber : Data sekunder diolah.

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa variabel independen tingkat signifikannya melebihi 0.05 atau 5%, maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah dalam regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dapat dikatakan model regresi yang baik adalah apabila regresi bebas dari autokolerasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dengan Run Test. Run Test merupakan sebagian bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Sistematis).

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi (Runs Test)

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6,7629261
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	9
Z	1,677
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Sumber : Data sekunder diolah

Pada tabel uji autokorelasi (Run Test) di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian SPSS menunjukkan nilai test adalah 6.7629261 dengan probabilitas 0.094 signifikan pada 0.05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

3. Regresi Linier Berganda

Setelah metodologi penelitian dan uji hipotesis dirumuskan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis data untuk mendapatkan persamaan regresi. Dalam hal ini model regresi diperlukan untuk melakukan pengujian hipotesis berdasarkan taksiran parameter maupun untuk proses peramalan.

Dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program SPSS, maka nilai regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
Constant	7194.033	6508.327	
Inflasi	-3.389	2.664	-0.244
Kurs	-582.305	782.898	-0.206
Suku Bunga	-9696.556	2953.066	-1.9
GDP	-23892.2	9049.18	-1.642
Pengangguran	6958.135	4224.656	0.46

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dilakukan spesifikasi model menjadi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7194,03 - 3,389\text{Inflasi} - 582,3\text{Kurs} - 9696,55 \text{ Suku bunga} - 23892,2 \text{ GDP} + 6958,135 \text{ Pengangguran}$$

Persamaan regresi tersebut dapat diperjelas :

- 1) Konstanta sebesar 7194,03, menunjukkan bahwa antisipasi kebangkrutan jika inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran, maka antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 7194,03. Sehingga dapat dikatakan apabila tidak terdapat variabel lain yang mendukung maka antisipasi kebangkrutan akan tetap memiliki nilai sebesar 7194,03.
- 2) Koefisien tingkat inflasi sebesar -3,389, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) sebesar 1%, maka akan

mengurangi pengaruh antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 3,389.

- 3) Koefisien regresi kurs sebesar -582,305, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) kurs sebesar 1%, maka akan mengurangi pengaruh antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 582,305.
- 4) Koefisien regresi tingkat suku bunga sebesar -9696,556, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) suku bunga SBI sebesar 1%, maka akan mengurangi antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 9696,556.
- 5) Koefisien regresi GDP (*gross domestic product*) sebesar -23892,2, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda -) GDP sebesar 1%, maka akan mengurangi pengaruh antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 23892,2.
- 6) Koefisien regresi pengangguran sebesar 6958,135, menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) pengangguran sebesar 1%, maka akan menambah pengaruh antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 6958,135.

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan uji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara

bersama-sama (simultan) maupun secara individual (parsial). Untuk lebih memperjelas pengujian hipotesis, dapat dilihat hasil regresi pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Regresi untuk Uji F (Simultan)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482573,6	5	96514,725	6,771	,044 ^a
	Residual	7019,099	4	14254,775		
	Total	539592,7	9			

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs , suku bunga, GDP

b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, bahwa hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 6,771 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 6,256 dengan probabilitas 0,044. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk atau dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Untuk uji t pada penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Regresi untuk Uji t (Parsial)

Peubah		T hitung	T Tabel	Probabilit as	Sig.	Keterangan Terhadap H0
Terikat	Bebas					
Y	X1	-1,272	2.1318	0,272	0,05	Diterima
	X2	-0,744	2.1318	0,498	0,05	Diterima
	X3	-3,284	2.1318	0,03	0,05	Ditolak
	X4	-2,640	2.1318	0,058	0,05	Diterima
	X5	1,647	2.1318	0,175	0,05	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah

Keterangan :

Y: Antisipasi resiko kebangkrutan

X1 : Inflasi

X2 : Kurs

X3 : Suku Bunga

X4 : GDP

X5 : Pengangguran

Dari uji t yang telah dilakukan, dari ke lima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel Inflasi, Kurs, GDP, dan Pengangguran tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi Inflasi sebesar 0,272, untuk Kurs probabilitas signifikansi sebesar 0,498, sedangkan untuk GDP probabilitas signifikansinya 0,058 dan untuk Pengangguran probabilitas signifikansinya 0,175 dan ke empatnya jauh di atas 0,05. Sedangkan Suku Bunga probabilitas signifikansinya sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Oleh Karena itu, dapat diketahui bahwa H_0

yang ditolak adalah pada variabel X3 (Suku bunga SBI) dalam artian H_a di terima. Akan tetapi, dari nilai yang didapat dari uji t, bisa disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan adalah variabel suku bunga SBI.

Tabel 4.12
Hasil Regresi untuk Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.894	.762	119.3934

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.12 uji hasil regresi koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dari model persamaan regresi yang terbentuk, antisipasi kebangkrutan mampu dijelaskan sebesar 89,4%, sedangkan sisanya 10,6% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain. Jadi, cukup tinggi pengaruh antara kelima variabel (inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran) terhadap antisipasi kebangkrutan dikarenakan adanya faktor eksternal perusahaan juga dapat mempengaruhi suatu kebangkrutan dalam perusahaan. Dan faktor-faktor eksternal selain variabel bebas yang digunakan tersebut adapula faktor bencana alam, faktor sosial, adanya peperangan dll.

Sedangkan pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap antisipasi resiko kebangkrutan akan dikemukakan sebagai berikut:

1) Inflasi Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa secara parsial nilai probabilitas signifikansi inflasi sebesar 0,272 lebih besar 0.05, dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap antisipasi resiko kebangkrutan sebesar -1,272. Hal ini disebabkan karena nilai t-hitung pada inflasi lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $-1,272 < 2,1318$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara uji t maupun tingkat probabilitasnya inflasi tidak berpengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan.

2) Nilai Tukar Rupiah – US\$ terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikansi Nilai Tukar Rupiah – US\$ sebesar 0,498 lebih besar 0,05, dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah – US\$ mempunyai pengaruh yang negatif terhadap

antisipasi resiko kebangkrutan sebesar -0,744. Hal ini disebabkan karena nilai t-hitung pada Nilai Tukar Rupiah – US\$ lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $-0,744 < 2,1318$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara uji t maupun tingkat probabilitasnya Nilai Tukar Rupiah – US\$ tidak berpengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan.

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar rupiah-US\$ tidak dapat mengantisipasi resiko kebangkrutan. Semua ini disebabkan oleh naiknya mata uang dollar terhadap mata uang lain di pasar forex global membawa efek cukup signifikan bagi pergerakan rupiah. Oleh karena itu, nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya ini berubah (berfluktuasi) setiap saat sesuai volume permintaan dan penawarannya. Adanya permintaan dan penawaran inilah yang menimbulkan transaksi mata uang. Yang secara nyata hanyalah tukar-menukar mata uang yang berbeda nilai.

3) Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikansi Tingkat Suku Bunga SBI sebesar 0,030 mendekati 0,05, dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh yang negatif terhadap antisipasi

resiko kebangkrutan sebesar -3,284. Hal ini disebabkan karena nilai t-hitung pada Tingkat Suku Bunga SBI lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $-3,284 > 2,1318$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara uji t-hitung tingkat suku bunga mengalami pengaruh yang negatif tetapi bila dilihat dari tingkat probabilitasnya tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan.

4) GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikansi GDP (*Gross Domestic Product*) nilainya sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05, dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel GDP (*Gross Domestic Product*) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap antisipasi resiko kebangkrutan sebesar -2,640. Hal ini disebabkan karena nilai t-hitung pada GDP (*Gross Domestic Product*) lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $-2,640 < 2,1318$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara uji t-hitung GDP (*Gross Domestic Product*) mengalami pengaruh yang negatif maupun tingkat probabilitasnya GDP (*Gross Domestic Product*) tidak berpengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan. Hal tersebut di lihat bahwa nilai probabilitas GDP

(*Gross Domestic Product*) jauh lebih besar dari tingkat signifikan.

5) Pengangguran terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa secara parsial nilai signifikansi Pengangguran nilainya sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05, dengan hasil regresi tersebut dapat dinyatakan bahwa variabel Pengangguran mempunyai pengaruh yang positif terhadap antisipasi resiko kebangkrutan sebesar 1,647. Hal ini disebabkan karena nilai t-hitung pada Pengangguran lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu $1,647 < 2,1318$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara uji t-hitung tingkat pengangguran mengalami pengaruh yang positif tetapi bila dilihat dari tingkat probabilitasnya pengangguran tidak berpengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan.

Pengangguran dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif terhadap antisipasi resiko kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena pengangguran tidak hanya di pengaruhi keuangan perusahaan tetapi pengangguran juga di pengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang ada serta banyaknya penduduk desa yang ke kota dengan harapan memperoleh pekerjaan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis yang kedua untuk menentukan variabel bebas yang dominan mempengaruhi antisipasi resiko kebangkrutan. Pengujian ini ditentukan dengan melihat pada nilai *Standardized Coefficients* atau beta pada masing-masing variabel bebas yang diteliti.

Tabel 4.13
Nilai *Standardized Coefficients* tiap Variabel

Variabel	Standardized Coefficients
	B
Inflasi	0.244
Kurs	0.206
Suku bunga SBI	1.9
GDP	1.642
Pengangguran	0.46

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel nilai *Standardized Coefficients* di atas, bahwa variabel Suku bunga SBI mempunyai nilai beta sebesar 1,9 atau yang tertinggi di bandingkan dengan variabel bebas lainnya, seperti inflasi yang hanya sebesar 0,244, untuk kurs sebesar 0,206, variabel GDP *Standardized Coefficients* sebesar 1,642 sedangkan pengangguran sebesar 0,46. Nilai ini menunjukkan bahwa suku bunga SBI mempunyai pengaruh yang dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel suku bunga SBI adalah variabel yang terbukti sebagai variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk dengan menggunakan analisis Z-Score

Kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara ini mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dari data-data yang telah diolah sebelumnya yaitu pada tahun 1999 sampai tahun 2000 kinerja keuangan perusahaan ini tergolong dalam kondisi stabil. Karena pada tahun-tahun tersebut merupakan tahun dimana perekonomian Indonesia dalam proses pemulihan setelah adanya krisis ekonomi pada tahun 1998. Selain itu, perusahaan pertambangan mampu meningkatkan pendapatan cukup baik yaitu pada tahun 2000 US\$ 4.801.0 juta dan tahun 1999 US\$ 3.829.7 juta jika dibandingkan pada tahun 1998 yang mana pada tahun tersebut pendapatan hanya US\$ 3.522.2 juta. (www.dibyokuncoro.blogspot.com)

Dan untuk tahun 2001 sampai 2002 kinerja perusahaan batu bara ini mengalami penurunan yang cukup buruk. Hal ini diikuti dengan menurunnya rasio-rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Selain itu, pada tahun tersebut pendapatan pertambangan mengalami penurunan karena Indonesia mengimpor batu bara dari Australia. Dengan menurunnya pendapatan membuat perusahaan kurang mampu untuk memenuhi kewajibannya. Dan pada tahun 1999 sampai tahun 2002 tingkat suku bunga SBI cukup tinggi hingga mencapai 23%. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan tahun 2003 sampai tahun 2008 kinerja perusahaan mulai mengalami peningkatan yang cukup baik. Karena pada tahun tersebut perusahaan batu bara mengalami peningkatan karena adanya peningkatan harga minyak dunia. Selain itu, produksi batu bara pada tahun tersebut mencapai 215 juta ton pada 2008, meningkat 90,3% dibandingkan 2003. Peningkatan produksi di karenakan sebagian besar produksi batu bara Indonesia di ekspor ke luar negeri. Pada 2007, dari total produksi 215 juta ton, hanya 45,3 juta ton (21%) yang di konsumsi di dalam negeri, sedangkan 171 juta ton (79%) diekspor ke berbagai negara terutama Jepang, Taiwan dan Cina. (http://www.majalahtambang.com/detail_berita.php?category=1&new_snr=24 diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 19.06)

Menurut Helfert (1991:83) prestasi atau kinerja perusahaan merupakan petunjuk bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang berhasil atau tidak. Dalam suatu perusahaan seharusnya mempertimbangkan keadaan lingkungan eksternal ataupun perubahan ekonomi di negara tersebut. Selain itu, perusahaan harus melihat manajemen dalam perusahaan tersebut.

4.2.2 Analisis rasio keuangan PT. Bumi Resources Tbk termasuk pada perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut.

Dari penelitian yang telah dilakukan rasio-rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan

bangkrut atau tidak, tetapi dapat diketahui bahwa PT. Bumi Resources Tbk merupakan perusahaan kinerjanya stabil. Pada tahun 1999 sampai tahun 2000 perusahaan ini termasuk perusahaan yang berada pada ambang kebangkrutan. Hal tersebut disebabkan perusahaan berada pada ambang kebangkrutan yaitu perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang mana kewajiban tersebut terus meningkat. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengeluaran yang dilakukan perusahaan.

Untuk tahun 2001 sampai tahun 2002 perusahaan ini termasuk pada perusahaan yang bangkrut, hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak mengalami penurunan. Dan kemampuan perusahaan mengefisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kewajiban yang masih ditanggung perusahaan ini mengalami peningkatan. Sehingga hal ini terus mengurangi jumlah aktiva.

Akan tetapi pada tahun 2003 sampai tahun 2008 perusahaan ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta menghasilkan laba semakin mengalami peningkatan dengan adanya kenaikan harga minyak dunia pada rentang tahun tersebut. Hal ini di

sebabkan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat baik sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban.

Menurut Helfert (1991:83) rasio-rasio keuangan merupakan pengujian yang penting dalam menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan dasar utama untuk melihat keberhasilan perusahaan tersebut baik dalam menghasilkan laba, mengurangi jumlah kewajiban sampai peningkatan penjualan perusahaan. Selain itu, Rasio-rasio keuangan penting yang mana hasil pengembalian ekonomi atas modal yang digunakan dalam perusahaan.

4.2.3 Pengaruh variabel makro terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, menunjukkan bahwa variabel bebas (inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap antisipasi kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk. Dan hasil tersebut, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 6,771 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 6,256 dengan probabilitas 0,044. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk atau dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Sedangkan uji hasil regresi koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,894. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dari model persamaan regresi yang terbentuk, antisipasi resiko kebangkrutan mampu dijelaskan sebesar 89,4%, sedangkan sisanya 10,6% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain.

Menurut Helfert (1991:83) selain laporan keuangan perusahaan, manajemen perusahaan juga memiliki peran dalam mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi dalam menghasilkan laba. Akan tetapi, rasio-rasio dalam laporan keuangan tersebut masih kurang berpengaruh dalam menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Ada hal-hal lain yang harus di pertimbangkan yaitu ekonomi makro misalnya perubahan tingkat harga akibat inflasi, fluktuasi nilai kurs dan perubahan ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Samsul (2006:200) bahwa “ Faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan kinerja perusahaan.”

Hasil penelitian ini sama atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlia Rosnawati (2008), hal ini diketahui bahwa penelitian sebelumnya semua variabel makro mempunyai pengaruh terhadap *net income* pada perusahaan farmasi. Dengan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $23,42 > 4,13$ dengan skala 1% dan berarti $\beta \neq 0$. Dan variabel makro juga

berpengaruh 0,533 atau 53,3% sedangkan sisanya tidak termasuk dalam model persamaan.

4.2.4 Variabel makro yang dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa hasil uji t, menunjukkan bahwa secara parsial hanya satu variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan perusahaan pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk. Dan berdasarkan uji t, bahwa secara parsial variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan pada perusahaan pertambangan batu bara PT. Bumi Resources Tbk adalah variabel suku bunga SBI.

Tingkat bunga mempunyai dampak terhadap kesehatan perekonomian secara keseluruhan, karena tidak hanya mempengaruhi kesediaan konsumen untuk membelanjakan atau menabungnya, tapi juga keputusan investasi dunia usaha. Selain itu, besarnya tekanan terhadap inflasi dan perkembangan nilai tukar (kurs) rupiah yang labil (rentan) sebagai dampak krisis yang berat telah mendorong Bank Indonesia untuk menempuh kebijakan moneter yang ketat (*tight money policy*) (Puspopriono, 2004: 40).

Dalam rangka itu kebijakan moneter diarahkan untuk menyerap kelebihan likuiditas agar sesuai dengan kebutuhan yang nyata dari

perekonomian. Penyerapan kelebihan likuiditas dilaksanakan terutama melalui instrument suku bunga. Kebijakan pengendalian moneter juga ditopang dengan kebijakan operasi pasar terbuka di pasar valas yang diarahkan untuk mengendalikan nilai tukar (kurs) rupiah. Dalam rangka kebijakan moneter yang ketat, tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) bertendesi terus meningkat secara bertahap.

Setelah tingginya harga minyak dunia, pangsa dan pertumbuhan sektor non migas justru mengalami peningkatan secara perlahan bahkan cukup potensial untuk meningkatkan kinerja sektor pertambangan secara umum. Sektor pertambangan khususnya batu bara cenderung meningkat, sementara konsumsi energi dalam negeri terus mengalami kenaikan. Sehingga perusahaan yang menggunakan bahan bakar minyak mulai beralih ke batu bara guna penghematan.

Hasil penelitian ini sama atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlia Rosnawati (2008), hal ini dikarenakan dalam penelitian sebelumnya variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *net income* pada perusahaan farmasi di Indonesia dominan. Hal ini dibuktikan pada uji parsial dan dilihat dari tingkat signifikan tingkat suku bunga SBI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net income* perusahaan farmasi di Indonesia.

Tingkat Suku Bunga SBI mempunyai pengaruh terhadap antisipasi resiko kebangkrutan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya

perkembangan sistem moneter dewasa ini tidak bisa dilepaskan dari peran suku bunga yang mampu mendorong pertumbuhan sektor ini dengan sangat cepat. Tingkat bunga menjadi pertemuan antar keseimbangan pasar barang dan pasar uang sehingga memiliki pengaruh yang luar biasa besar dalam perekonomian.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Melalui hasil penelitian kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 1999 sampai 2008 selalu mengalami peningkatan secara stabil. Pada tahun 1999 sampai tahun 2000 kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 48% karena pada tahun tersebut berada masa-masa pemulihan setelah adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Untuk tahun 2001 sampai tahun 2002 kinerja keuangan mengalami penurunan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang mengalami hambatan. Akan tetapi pada tahun 2003 sampai tahun 2008 kinerja keuangan mulai mengalami peningkatan yang cukup baik.
- 5.1.2 Dari hasil penelitian rasio-rasio keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara pada tahun 1999 sampai tahun 2000 mengalami posisi ambang bangkrut. Sedangkan pada tahun 2001 sampai tahun 2002 mengalami kebangkrutan hal ini terjadi karena perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka panjang. Akan tetapi perusahaan ini mampu memperbaiki keuangan perusahaannya pada tahun 2003-2008 dalam keadaan yang sehat atau tidak bangkrut. Hal ini dijelaskan dengan

meningkatkan penjualan, baik penjualan saham maupun penjualan produknya.

5.1.3 Berdasarkan hasil uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 6,771 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 6,256 dengan probabilitas 0,044. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa variabel bebas (inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap antisipasi resiko kebangkrutan PT. Bumi Resources Tbk atau dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

5.1.4 Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari kelima variabel makro (inflasi, kurs, suku bunga, GDP, dan pengangguran) terdapat salah satu variabel makro yang berpengaruh dominan terhadap antispais resiko kebangkrutan yaitu Tingkat Suku Bunga SBI. Dengan nilai probabilitasnya 0,03 hampir mendekati 0,05.

5.2 Saran

Merujuk dari hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

5.2.1 Dalam menilai suatu kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari faktor internal perusahaan saja. Akan tetapi, setidaknya harus mempertimbangkan faktor eksternal yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan maupun suatu kebangkrutan.

5.2.2 Bagi para peneliti yang akan datang setidaknya dapat menambah faktor eksternal lain misalnya keadaan lingkungan perusahaan yang mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan maupun kebangkrutan suatu perusahaan. Hal ini di dasarkan karena hanya 89,4% dan masih ada 10,6% variabel lain yang dapat mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2000. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta, h. 26-93.
- Bank Indonesia. 2002. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta, h. 23-78.
- Bank Indonesia. 2004. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta, h. 32-89.
- Bank Indonesia. 2005. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta, h. 39-133.
- Bank Indonesia. 2006. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta, h. 44-139.
- Bank Indonesia. 2007. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta, h. 25-107.
- Fitriyah, Wulidatul. 2007. Analisis Model Altman Z Score Dan Rasio Camel Untuk Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Bank Umum Syariah Yang Go Public Di Indonesia. *Skripsi*. Malang : FE-UIN.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMPY KPN.
- Hasan, M Ali. 2004. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqih Muamalat)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Eric A. 1991. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 7*. Herman Wibowo (Penerjemah).1991. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 7*. Jakarta : Erlangga.
- Huda, Nurul dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoretis*. Jakarta : Kencana.
- Juhari. 2007. Analisis Variabel Makro Terhadap Harga Saham Perbankan Periode 2001-2006 (Studi PT. Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*. Malang : FE-UIN.
- Jusmaliana, dkk. 2005. *Kebijakan Ekonomi Dalam Islam*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Karim, Adiwarmarman A. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Martin, John D dkk. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyhuri. 2005. *Teori Ekonomi Dalam Islam*. Yogyakarta : Kreasi Wahana.
- Nasir, Muhammad. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Puspoprano, Sawaljo, 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan: Konsep, Teori, Dan Realita*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Rahman, Afzalur.1995. *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 3*. Yogyakarta : PT, Dana Bhakti Wakaf.
- Rosnawati, Marlia. 2008. Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Net Income Perusahaan Pada Industri Farmasi Di Indonesia Periode 2003-2007 (Studi Pada PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Skripsi*. Malang : FE-UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Rusdin, 2006. *Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, dan Nordhaus. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.
- Suharyadi, dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Widyaningsih, dkk. 2005. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia Edisi 1*. Jakarta : Kencana.
- <http://ilmubatubara.wordpress.com/category/beritabatubara/> diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 18.24 wib.
- <http://one.indoskripsi.com/node/3890> diakses tanggal 4 maret 2010 jam 13.54
- <http://www.kadin-indonesia.or.id/id/doc/LaporanEkonomiEdisiJanuari06.pdf> di akses tanggal 9 desember 2009 jam 18.35 wib.

<http://www.kadinindonesia.or..id/id/doc//LaporanEkonomiEdisiFebruari07.pdf>

f di akses tanggal 9 desember 2009 jam 18.43 wib.

[http://www.khabarislam.com/hukum-tansaksi-valas-dan-spekulasi-kurs-mata-](http://www.khabarislam.com/hukum-tansaksi-valas-dan-spekulasi-kurs-mata-uang.html)

[uang.html](http://www.khabarislam.com/hukum-tansaksi-valas-dan-spekulasi-kurs-mata-uang.html) di akses tanggal 6 desember 2009 jam 18.24 wib.

http://www.perbanasinstitute.ac.id/attachments/623_Prediksi-endri.PDF

diakses tanggal 6 Desember 2009 jam 18.58 wib.

www.dwicondro.blogspot.com

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.wikipedia.sertifikat-bank-indonesia.com

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data-data Variabel Makro

Tahun	Inflasi		Suku Bunga		Kurs USD					
1999	Januari	2.00%		Januari	36.43%		Januari	8950		
		Februari	2.04%		Februari	37.50%		Februari	8730	
		Maret	2.07%		Maret	37.48%		Maret	8685	
		April	2.11%		April	35.19%		April	8260	
		Mei	2.14%		Mei	28.73%		Mei	8105	
		Juni	2.15%		Juni	22.05%		Juni	6726	
		Juli	2.19%		Juli	15.01%		Juli	6875	
		Agustus	2.17%		Agustus	13.20%		Agustus	7565	
		September	2.17%		September	13.02%		September	8386	
		Oktober	2.18%		Oktober	13.13%		Oktober	6900	
		November	2.20%		November	13.10%		November	7425	
		Desember	2.22%		Desember	12.51%		Desember	7100	
		25.64%	0.021		277.35%	0.2311		93707	7808.9	
2000	Januari	4.38%		Januari	11.48%		Januari	7425		
		Februari	4.43%		Februari	11.13%		Februari	7505	
		Maret	4.40%		Maret	11.03%		Maret	7590	
		April	4.46%		April	11.00%		April	7945	
		Mei	4.55%		Mei	11.08%		Mei	8620	
		Juni	4.62%		Juni	11.74%		Juni	8735	
		Juli	4.67%		Juli	13.53%		Juli	9003	
		Agustus	4.64%		Agustus	13.53%		Agustus	8290	
		September	4.58%		September	13.62%		September	8780	
		Oktober	4.68%		Oktober	13.74%		Oktober	9395	
		November	4.79%		November	14.15%		November	9530	
		Desember	4.91%		Desember	14.53%		Desember	9595	
		55.11%	0.046		150.56%	0.1255		102413	8534.4	
2001	Januari	2.40%		Januari	14.70%		Januari	9403		
		Februari	4.03%		Februari	14.79%		Februari	9786	
		Maret	5.32%		Maret	15.58%		Maret	10348	
		April	4.21%		April	16.09%		April	11617	
		Mei	6.31%		Mei	16.33%		Mei	11003	
		Juni	6.91%		Juni	16.65%		Juni	11383	
		Juli	6.37%		Juli	17.17%		Juli	9477	
		Agustus	3.53%		Agustus	17.67%		Agustus	8821	
		September	2.36%		September	17.57%		September	9627	
		Oktober	4.26%		Oktober	17.58%		Oktober	10383	
		November	8.09%		November	17.60%		November	10378	
		Desember	7.88%	0.051	Desember	17.61%		Desember	10348	

		61.67%			199.34%	0.1661		122574	10215
2002	Januari	8.95%		Januari	16.93%		Januari	10268	
	Februari	6.51%		Februari	16.86%		Februari	10138	
	Maret	1.32%		Maret	16.76%		Maret	9607	
	April	0.84%		April	16.61%		April	9269	
	Mei	2.05%		Mei	15.51%		Mei	8741	
	Juni	0.87%		Juni	15.11%		Juni	8686	
	Juli	2.18%		Juli	14.93%		Juli	9062	
	Agustus	1.12%		Agustus	14.35%		Agustus	8823	
	September	2.21%		September	13.22%		September	8970	
	Oktober	2.54%		Oktober	13.10%		Oktober	9187	
	November	8.47%		November	13.06%		November	8931	
	Desember	5.34%		Desember	12.93%		Desember	8895	
		42.40%	0.035		179.37%	0.1495		110577	9214.8
2003	Januari	8.68%		Januari	12.69%		Januari	8832	
	Februari	7.60%		Februari	12.24%		Februari	8860	
	Maret	7.17%		Maret	11.40%		Maret	8863	
	April	7.62%		April	11.06%		April	8632	
	Mei	7.15%		Mei	10.44%		Mei	8238	
	Juni	6.98%		Juni	9.53%		Juni	8244	
	Juli	6.27%		Juli	9.10%		Juli	8462	
	Agustus	6.51%		Agustus	8.91%		Agustus	8492	
	September	6.33%		September	8.66%		September	8347	
	Oktober	6.48%		Oktober	8.48%		Oktober	8453	
	November	5.53%		November	8.49%		November	8494	
	Desember	5.16%		Desember	8.31%		Desember	8423	
		81.48%	0.068		119.31%	0.0994		102340	8528.3
2004	Januari	4.82%		Januari	8.05%		Januari	8483	
	Februari	4.60%		Februari	7.63%		Februari	8489	
	Maret	5.11%		Maret	7.42%		Maret	8630	
	April	5.92%		April	7.33%		April	8704	
	Mei	6.47%		Mei	7.32%		Mei	9256	
	Juni	6.83%		Juni	7.33%		Juni	9462	
	Juli	7.20%		Juli	7.36%		Juli	9181	
	Agustus	6.67%		Agustus	7.37%		Agustus	9375	
	September	6.27%		September	7.39%		September	9216	
	Oktober	6.22%		Oktober	7.40%		Oktober	9135	
	November	6.18%		November	7.41%		November	9063	
	Desember	6.40%		Desember	7.41%		Desember	9336	
		72.69%	0.061		89.42%	0.0745		108330	9027.5
2005	Januari	7.32%		Januari	7.42%		Januari	9211	
	Februari	7.15%		Februari	7.42%		Februari	9306	
	Maret	8.81%		Maret	7.43%		Maret	9527	
	April	8.12%		April	7.61%		April	9618	

	Mei	7.40%		Mei	7.84%		Mei	9542	
	Juni	7.42%		Juni	7.92%		Juni	9762	
	Juli	7.84%		Juli	8.25%		Juli	9868	
	Agustus	8.33%		Agustus	9.51%		Agustus	10291	
	September	9.06%		September	10.00%		September	10362	
	Oktober	17.89%		Oktober	11.00%		Oktober	10140	
	November	18.38%		November	12.25%		November	10085	
	Desember	17.11%		Desember	12.25%		Desember	9879	
		124.83%	0.104		108.90%	0.0908		117591	9799.3
2006	Januari	17.03%		Januari	12.75%		Januari	9972	
	Februari	17.92%		Februari	12.74%		Februari	9753	
	Maret	15.74%		Maret	12.73%		Maret	9672	
	April	15.40%		April	12.74%		April	9437	
	Mei	15.60%		Mei	12.50%		Mei	9485	
	Juni	15.53%		Juni	12.50%		Juni	9863	
	Juli	15.15%		Juli	12.25%		Juli	9625	
	Agustus	14.90%		Agustus	11.75%		Agustus	9594	
	September	14.55%		September	11.25%		September	9643	
	Oktober	6.29%		Oktober	10.75%		Oktober	9687	
	November	5.27%		November	10.25%		November	9635	
	Desember	6.60%		Desember	10.25%		Desember	9587	
		159.98%	0.133		142.46%	0.1187		115953	9662.8
2007	Januari	6.27%		Januari	9.50%		Januari	9568	
	Februari	6.30%		Februari	6.25%		Februari	9568	
	Maret	6.525		Maret	9.00%		Maret	9664	
	April	6.29%		April	9.00%		April	9597	
	Mei	6.01%		Mei	8.75%		Mei	9344	
	Juni	5.77%		Juni	8.50%		Juni	9484	
	Juli	6.06%		Juli	8.25%		Juli	9567	
	Agustus	6.51%		Agustus	8.25%		Agustus	9867	
	September	6.95%		September	8.25%		September	9806	
	Oktober	6.88%		Oktober	8.25%		Oktober	9607	
	November	6.71%		November	8.25%		November	9804	
	Desember	6.59%		Desember	8.25%		Desember	9834	
		722.84%	0.602		100.50%	0.0838		115710	9642.5
2008	Januari	7.36%		Januari	8.00%		Januari	9903	
	Februari	7.40%		Februari	7.93%		Februari	9681	
	Maret	8.17%		Maret	7.96%		Maret	9685	
	April	8.96%		April	7.99%		April	9709	
	Mei	10.36%		Mei	8.31%		Mei	9791	
	Juni	11.03%		Juni	8.73%		Juni	9796	
	Juli	11.90%		Juli	9.23%		Juli	9663	
	Agustus	11.85%		Agustus	9.28%		Agustus	9649	

	September	12.14%		September	9.71%		September	9840	
	Oktober	11.77%		Oktober	10.98%		Oktober	10548	
	November	11.68%		November	11.24%		November	11628	
	Desember	11.06%		Desember	11.24%		Desember	11825	
		123.68%	0.103		110.60%	0.0922		121718	10143

GDP		Pengangguran		
1999	0.008	1999	6.10%	0.061
2000	0.048	2000	6.40%	0.064
2001	0.034	2001	8.10%	0.081
2002	0.037	2002	9.10%	0.091
2003	0.047	2003	9.50%	0.095
2004	0.051	2004	9.40%	0.094
2005	0.057	2005	11.20%	0.112
2006	0.055	2006	10.30%	0.103
2007	0.063	2007	9.80%	0.098
2008	0.065	2008	9.30%	0.093

Setelah di jadikan kedalam satuan persen

TAHUN	INFLASI	SUKU BUNGA	GDP	PENGANGGURAN	KURS
1999	2.10%	23.10%	0.80%	6.10%	8.96%
2000	4.50%	12.50%	4.80%	6.40%	9.05%
2001	5.10%	16.60%	3.40%	8.10%	9.23%
2002	3.50%	14.90%	3.70%	9.10%	9.13%
2003	6.70%	9.94%	4.70%	9.50%	9.05%
2004	6.06%	7.45%	2.68%	9.40%	9.11%
2005	10.40%	9.07%	4.76%	11.20%	9.19%
2006	13.33%	11.87%	2.08%	10.30%	9.18%
2007	60.23%	8.37%	2.92%	9.80%	9.17%
2008	10.30%	9.22%	6.55%	9.30%	9.22%

Lampiran 2 :

Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Tbk

Lampiran 4 : Analisis Z-Score

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z
1999	0.015	0.025	0.079	4.25	0.098	2.1601
2000	0.086	0.011	0.031	5.81	0.037	2.6444
2001	-0.25	0.017	0.029	0.4	0.126	0.2189
2002	-0.256	0.024	0.035	0.46	0.65	0.7873
2003	-0.17	0.008	0.009	1332.6	0.35	559.95
2004	-0.132	0.08	0.09	1223.9	0.718	515.01
2005	-0.06	0.07	0.05	1056.46	0.968	444.62
2006	0.106	0.07	0.05	7.19	0.736	4.0446
2007	0.125	0.22	0.303	9.88	0.803	6.1673
2008	0.06	1.03	0.01	5.14	0.63	3.7289

Lampiran 5 : Hasil Analisis Dengan Metode SPSS 12.00 for windows

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengangguran, inflasi, Kurs, suku bunga, GDP		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,894	,762	119,3934	3,436

- a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs, suku bunga, GDP
 b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482573,6	5	96514,725	6,771	,044 ^a
	Residual	57019,099	4	14254,775		
	Total	539592,7	9			

- a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs, suku bunga, GDP
 b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7194,033	6508,327		1,105	,331					
	inflasi	-3,389	2,664	-,244	-1,272	,272	-,150	-,537	-,207	,717	1,394
	Kurs	-582,305	782,898	-,206	-,744	,498	-,148	-,349	-,121	,344	2,907
	suku bunga	-9696,556	2953,066	-1,900	-3,284	,030	-,500	-,854	-,534	,079	12,671
	GDP	-23892,2	9049,180	-1,642	-2,640	,058	,199	-,797	-,429	,068	14,640
	pengangguran	6958,135	4224,959	,460	1,647	,175	,444	,636	,268	,338	2,955

- a. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Regression (Setelah dikurangi satu variabel)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengangguran, inflasi, Kurs, suku bunga ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,710	,478	176,8551	2,827

- a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs, suku bunga
 b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	383204,1	4	95801,034	3,063	,126 ^a
	Residual	156388,6	5	31277,718		
	Total	539592,7	9			

- a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs, suku bunga
 b. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	17087,358	7882,517		2,168	,082					
	inflasi	-5,529	3,759	-,398	-1,471	,201	-,150	-,550	-,354	,791	1,265
	Kurs	-1910,743	888,488	-,676	-2,151	,084	-,148	-,693	-,518	,586	1,706
	suku bunga	-2604,550	1817,483	-,510	-1,433	,211	-,500	-,540	-,345	,457	2,187
	pengangguran	10047,526	6013,547	,664	1,671	,156	,444	,599	,402	,367	2,728

- a. Dependent Variable: antisipasi kebangkrutan

Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5,96046E-07
	Std. Deviation	79,5955734
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,105
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,533
Asymp. Sig. (2-tailed)		,939

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heterokedastisitas (Uji Park)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengangguran, inflasi, Kurs , suku bunga, GDP ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNRESID

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 ^a	,369	-,420	,5957

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs , suku bunga, GDP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,830	5	,166	,468	,787 ^a
	Residual	1,419	4	,355		
	Total	2,249	9			

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, Kurs , suku bunga, GDP

b. Dependent Variable: LNRESID

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,971	32,471		,338	,752
	inflasi	1,561E-03	,013	,055	,117	,912
	Kurs	-,640	3,906	-,111	-,164	,878
	suku bunga	-9,467	14,733	-,908	-,643	,555
	GDP	-37,614	45,148	-1,266	-,833	,452
	pengangguran	18,562	21,079	,601	,881	,428

a. Dependent Variable: LNRESID

Uji Autokorelasi (Runs Test)

NPar Tests

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	6,7629261
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	9
Z	1,677
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median



FAKULTAS EKONOMI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Center of Laboratory & ICT (CLICT - FE)

Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/AK-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881
<http://www.feuinmlg.ac.id>; clict@feuinmlg.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Sehubungan dengan persyaratan dan kewajiban yang telah ditetapkan untuk melaksanakan Riset Keuangan, maka mahasiswa di bawah ini :

Nama : Firdhausyah
NIM : 05610108
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko
Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score (Studi pada
perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk
Periode 1999-2008)

Telah melaksanakan Riset Keuangan di Laboratorium Investasi atau Pasar Modal Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Kepala Unit,

Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001



Certificate No. ID06/1219



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Firdhausyah
NIM/ Jurusan : 05610108 / Manajemen
Pembimbing : Indah Yuliana, SE., MM
Judul : Pengaruh Variabel Makro Terhadap Antisipasi Resiko Kebangkrutan Dengan Analisis Altman Z-Score (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. Bumi Resources Tbk Periode 1999-2008)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	02 April 2009	Konsultasi Proposal	1. <i>Muhs</i>
2	13 April 2009	Revisi Proposal	2. <i>Muhs</i>
3	12 Mei 2009	Revisi Proposal	3. <i>Muhs</i>
4	18 Juli 2009	ACC Seminar Proposal	4. <i>Muhs</i>
5	4 Desember 2009	Seminar Proposal	5. <i>Muhs</i>
6	11 Desember 2009	ACC BAB I, II, III	6. <i>Muhs</i>
7	28 Januari 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	7. <i>Muhs</i>
8	8 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III, IV, V	8. <i>Muhs</i>
9	11 Maret 2010	Konsultasi Keseluruhan	9. <i>Muhs</i>
10	18 Maret 2010	ACC Keseluruhan	10. <i>Muhs</i>

Malang, 19 Maret 2010

Mengetahui:

Dekan,



HA. MUHTADI RIDWAN, MA,
NIP. 195403021987031004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PROGRAM KHUSUS PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS (PKPBI)
Jl. Gajayana No.50 Malang 65144, Telepon (0341) 551354. Faksimail (0341) 572533

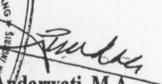
SURAT KETERANGAN

Dengan ini kami menerangkan bahwa bahasa Inggris dalam Abstrak skripsi milik mahasiswa :

Nama : Firdhausyah
NIM : 05610108
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

telah dikoreksi oleh Tim Korektor Unit PKPBI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Akan tetapi kami tidak bertanggung jawab terhadap isi dari Abstrak tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 April 2010
Kepala PKPBI,

Dra. Andarwati, M.A.
NIP. 19650805 199903 2 002



Certificate No. ID08/1219

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : FIRDHAUSYAH
2. Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 19 Oktober 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Jl. Zaenal Zakse IV / 22 Malang
5. Telepon : (0341) 323863
6. E-mail : beyxt_25@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Muslimat NU. 25 Malang : 1993-1994
2. SDN Jodipan 2 Malang : 1994-1999
3. SLTP Negeri 10 Malang : 1999-2002
4. MAN 3 Malang : 2002-2005

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Seminar *Entrepreneurship “ Menjadi Entrepreneur Handal : Dream Big, Start Small, Act Now!”*
2. Pelatihan Program SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*)
3. Pelatihan Kerja Lapangan pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN)
Syari'ah

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 17 Maret 2010

FIRDHAUSYAH